

Pengantar
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
Anak Pra Sekolah



PENGANTAR PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK PRA SEKOLAH

Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I., dkk

Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., Ak., CA., QWP®
Lewi Leonardo Awom, S.E.

Pengantar
PENDIDIKAN
BUDI PEKERTI
Anak Pra Sekolah



**PENGANTAR
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK
PRA SEKOLAH**

**Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I
Hadion Wijoyo, S.E.,S.H.,S.Sos.,S.Pd.,M.H.,M.M.,Ak.,CA.,QWP®
Lewi Leonardo Awom. SE**



pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

PENGANTAR
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK PRA SEKOLAH

Penulis :

Dr (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I
Hadion Wijoyo, S.E.,S.H.,S.Sos.,S.Pd.,M.H.,M.M.,Ak.,CA.,QWP®
Lewi Leonardo Awom. SE

Editor :

Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd

ISBN : 978-623-6504-37-6

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com

Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
penerbit.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buku ini penulis persembahkan untuk para Guru, tenaga kependidikan, para orang tua, para mahasiswa dan para masyarakat yang peduli akan **PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK PRA SEKOLAH**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku **“PENGANTAR PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK PRA SEKOLAH”**.

Pendidikan budi pekerti merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam sikap dan perilaku anak agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, baik berinteraksi kepada Tuhan, sesama manusia, hewan, maupaun dengan alam dan lingkungan. Pendidikan budi pekerti harus dilakukan sejak usia dini agar nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung didalamnya benar-benar menjadi bagian dalam kehidupan seseorang. Pendidikan budi pekerti ini dapat dilakukan di keluarga, di sekolah, di lingkungan sekitar dan sebagainya. Pendidikan budi pekerti anak pra sekolah dapat dilakukan dengan cara menanamkan, mengarahkan, mengubah untuk menjadi kan perilaku-perilaku anak yang lebih positif.

Semoga tulisan ini dapat dijadikan referensi untuk para guru, mahasiswa, orang tua dan masyarakat dalam memahami tentang pendidikan budi pekerti anak pra sekolah.

Riau, 4 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)	1
A. Pengertian PAUD.....	1
B. Bentuk- Bentuk PAUD	3
C. Fungsi PAUD.....	4
D. Tujuan PAUD	12
E. Prinsip PAUD	15
F. Standar Kompetensi Anak Usia Dini.....	18
G. Arti Penting PAUD	85
Daftar Pustaka.....	87
BAB II. TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)	88
A. Pengertian TPA.....	88
B. Tujuan TPA	88
C. Ragam Layanan TPA	89
D. Model TPA	91
E. Prinsip Penyelenggaraan TPA.....	93
F. Pengasuhan TPA	94
G. Pengelolaan TPA	95
BAB III. NILAI-NILAI BUDI PEKERTI	96
A. Pengertian Nilai.....	96
B. Pengertian Budi Pekerti.....	96
C. Tujuan Budi Pekerti	101
D. Unsur Budi Pekerti.....	101
E. Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti	106
F. Metode Pembelajaran Yang Digunakan	109
G. Menilai Kemajuan Pendidikan Budi Pekerti	113
Daftar Pustaka.....	116

BAB IV. PERANAN GURU PADA PAUD	117
A. Guru Sebagai Teladan	117
B. Guru Sebagai Pengarah Pembelajaran.....	120
C. Guru Sebagai Konselor	121
D. Guru Sebagai Pengelola Kelas.....	123
E. Guru Sebagai Fasilitator.....	124
F. Guru Sebagai Motivator.....	127
Daftar Pustaka.....	130
BIODATA PENULIS.....	131
BIODATA EDITOR	137

BAB I

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

A. PENGERTIAN PAUD

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun.²

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak³. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Program pada Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Proses pendidikan usia dini terjadi sejak anak dalam

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14

² Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur, PT. Luxima Metro Media, 2015) hal. 167

³ Yulianai Nurani dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, PT Indeks, 2009) hal. 7

kandungan, masa bayi hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun. Pendidikan ini diberikan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani. Agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dengan demikian, jenis kegiatannya dapat berupa taman kanak-kanak, kelompok bermain, penitipan anak dan kegiatan lembaga lain yang dijiwai oleh ciri lembaga atau institusinya. Oleh karena itu materi kegiatannya dapat berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, keuletan, kejujuran dan sifat yang lainnya yang semuanya dimasukkan dalam sebuah permainan.⁴

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia.⁵

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark dalam Yuliani

⁴ Hasnida, Op. Cit., hal. 168

⁵ Yulianai Nurani dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, PT Indeks, 2009) hal. 10.

Nurani Sujono, 2009 kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100 - 200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

B. BENTUK - BENTUK PAUD

Dalam pasal 28 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat. Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu:

1. Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA)

TK merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok : Kelompok A untuk anak usia 4 - 5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5 - 6 tahun.

⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 14.

2. Kelompok Bermain (Play Group)

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.⁷

3. Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.⁸

4. Satuan PAUD Sejenis SPS

Satuan PAUD sejenis (SPS) adalah layanan minimal meruokan layanan minimal yang hanya dilakukan 1-2 kali/minggu atau merupakan layanan PAUD yang ddintegrasikan dengan program layanan lain. Peserta didik pada SPS adalah anak 2-4 tahun.⁹

C. FUNGSI PAUD

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan intelegensi dan motorik anak berkembang cepat. Usia prasekolah termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan anak pada aktivitas air dan mengajarkan keahlian dasar dalam berenang. Program pembelajaran akuatik anak prasekolah bertujuan untuk

⁷ Yulianai Nurani dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, PT Indeks, 2009)hal: 23

⁸ Ibid., hal.24

⁹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, ((Jakarta Timur, PT. Luxima Metro Media, 2015) hal. 180

memperkenalkan anak-anak kepada rasa senang terhadap aktivitas akuatik, berani mengenal risiko dalam aktivitas air, dan mengajarkan keahlian dasar berenang. Secara umum anak prasekolah tidak memiliki persiapan dalam mengembangkan pembelajaran renang sampai mereka menginjak usia empat tahun.

Program akuatik bagi anak prasekolah hendaknya tidak meninggalkan prinsip-prinsip keamanan dari risiko kecelakaan di dalam air seperti tergelincir, tenggelam, dan efek-efek kesehatan seperti hipothermia, sengatan sinar matahari, keracunan air, dan penyakit- penyakit menular. Pada klasifikasi usia untuk mulai memperkenalkan olahraga pada anak-anak, diketahui bahwa olahraga renang dapat mulai diajarkan pada usia antara 3-7 tahun. Menurut Bompa (2000: 35), belajar renang idealnya bisa dimulai antara usia 3-7 tahun, pada usia 10-12 tahun merupakan usia untuk spesialisasi, sedangkan usia prestasi puncak berkisar antara 16-18 tahun.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam

mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran akuatik, sangat terkait dengan prinsip-prinsip psikologis karena situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran akuatik yang berbeda dengan aktivitas jasmani yang lain. Prinsip-prinsip psikologis adalah hal-hal yang sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor kejiwaan, di mana beberapa unsur yang harus dikembangkan terhadap diri anak didik dalam mengikuti pembelajaran akuatik, agar penguasaan materi lebih efektif dan efisien adalah (1) memupuk rasa senang terhadap aktivitas akuatik, (2) memupuk keberanian, (3) meningkatkan rasa percaya diri, dan (4) meningkatkan ketekunan belajar. Program pembelajaran akuatik anak prasekolah bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak kepada rasa senang terhadap aktivitas akuatik, berani mengenal risiko dalam aktivitas air, dan mengajarkan keterampilan dasar berenang. Pembelajaran akuatik prasekolah lebih terfokus pada pengenalan aspek motorik di air sebagai dasar keterampilan dasar berenang. Keterampilan motorik tersebut antara lain: (1) masuk ke dalam kolam renang, (2) mengapung, (3) gerakan lengan, (4) gerakan tungkai, (5) kontrol pernafasan, dan (6) renang lengkap.

Perkembangan fisik dipandang penting untuk dipahami baik secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya.

Dengan meningkatnya perkembangan tubuh, baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungan dengan tanpa bantuan orang tua. Perkembangan sistem syaraf pusat memberikan kesiapan kepada anak untuk lebih dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya. Menurut Syamsu Yusuf¹⁰ menyatakan bahwa proporsi tubuh anak seperti pada usia tiga tahun rata-rata tingginya sekitar 80- 90 cm, berat badan 10-13 kg; sedangkan pada usia lima tahun, tingginya sudah mencapai sekitar 100-110 cm. Tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak secepat usia sebelumnya. Pertumbuhan tulang-tulangnya semakin besar dan kuat. Pertumbuhan otak pada usia lima tahun sudah mencapai 75% dari ukuran orang dewasa, dan 90% pada usia enam tahun. Pada usia ini perubahan fisiologis yang tampak antara lain: (1) pernafasan menjadi lebih lambat dan mendalam, (2) denyut jantung lebih lambat dan menetap. Adapun perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik yang kasar maupun halus.

Kemampuan motorik tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah

USIA	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS
3-4 tahun	Naik dan turun tangga Meloncat dua kaki Melempar bola	Menggunakan krayon Menggunakan benda Meniru gerakan orang
4-6 tahun	Meloncat Mengendarai sepeda Menangkap bola Bermain olahraga	Menggunakan pensil Menggambar Menggunting Menulis huruf cetak

Sumber : (Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 2004)

¹⁰ Syamsu Yusuf. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Penerbit PT , Remaja Rosda karya Bandung.

Hurlock¹¹ menyatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Implikasi perkembangan fisik di taman kanak-kanak perlu dirancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan fisik anak secara optimal. Adapun perkembangan kognitif pada usia prasekolah berada pada masa preoperasional, yaitu tahapan saat anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Operasi mental adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional, atau ‘symbolic function’, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan sesuatu yang lain menggunakan simbol, kata-kata, *gesture*/bahasa gerak, dan benda.¹²

Melalui kemampuan di atas, anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal. Anak dapat menggunakan kata-kata, peristiwa dan benda untuk melambangkan yang lainnya. Sebagai contoh anak usia 4 tahun mungkin dapat menggunakan kata “kapal terbang” sebagai citra mental kapal terbang atau untuk melambangkan kapal terbang yang sesungguhnya. Kecerdasan berhubungan dengan memori atau daya ingat, kreativitas, dan hasil test IQ yang diperoleh seseorang, atau merupakan kemampuan menjelaskan seseorang. Menurut Piaget kecerdasan atau *intelligence* adalah unsur biologis tertentu yang beradaptasi.

Perkembangan sosial anak prasekolah sudah tampak jelas karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebaya. Tanda-tanda perkembangan sosial adalah: (1) anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan

¹¹ Hurlock, Elizabeth B. 1998. Perkembangan Anak. Alih Bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih. PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga.

¹² Syamsu Yusuf. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Penerbit PT. Remaja Rosda karya Bandung.

keluarga maupun lingkungan bermain, (2) sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, (3) anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, (d) anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*). Berikut ini adalah tahapan perkembangan psikososial anak prasekolah.

Tabel 2. Tahapan Perkembangan Psikososial

Tahapan Perkembangan	Umur	Elemen untuk Hasil Positif
<i>Trust vs Mistrust</i>	Masa bayi 0-1 tahun	Bayi membutuhkan gizi dan perawatan serta kasih sayang, tanggung jawab orangtua dan Konsistensi pengasuhan dari orangtua
<i>Autonomy vs. Shame & Doubt</i>	Masa baduta 1 - 2 tahun	Kontrol yang lebih baik terhadap diri sendiri dalam lingkungannya, mulai belajar makan, kontrol pembuangan, berpakaian. Orangtua meyakinkan bahwa anak bisa, dan menghindari terlalu bersikap melindungi
<i>Initiative vs Guilt</i>	Masa prasekolah 2 - 6 tahun	Menjalankan aktivitas diri, belajar menerima tanpa rasa salah jika tidak dapat mencapainya, imajinasi, bermain peran seperti orang dewasa. Belajar inisiatif bukan hanya meniru, terbentuknya nurani dan identitas seksual

Sumber : (Erikson, Psychoanalyst who reshaped views of human growth 1994)¹³

¹³ Erikson, Erik. 1994. Psychoanalyst who reshaped views of human growth. New York Times, March 13, 1994.

Perkembangan emosi yang sehat sangat membantu bagi keberhasilan anak belajar. Dalam rangka mengembangkan emosi anak sehat, guru-guru di taman kanak-kanak seharusnya membimbing dan mengajarkan hal-hal yang mengarah pada perkembangan emosi. Kesadaran ini diperoleh melalui pengalamannya, bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain atau benda lain. Beberapa jenis emosi anak yang berkembang pada masa prasekolah antara lain: (1) takut, (2) cemas, (3) marah, (4) cemburu, (5) kegembiraan, kesenangan, kenikmatan, (6) kasih sayang, (7) *phobi*, (8) ingin tahu (*curiosity*).¹⁴

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio- psikologis keluarga. Apabila di lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu, terjalin komunikasi yang sehat, dan konsisten melaksanakan aturan, anak akan memiliki kemampuan atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain. Taman kanak-kanak merupakan tempat yang memberikan peluang kepada anak untuk belajar memperluas pergaulan sosialnya. Teori psikososial berpandangan bahwa sumber utama perkembangan anak adalah ego dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya, mengingat keluarga adalah lingkungan yang langsung dan pertama. Menurut Erikson, tahapan perkembangan anak prasekolah dapat dikelompokkan: (1) anak dilahirkan dengan kecenderungan baik, (2) faktor lingkungan berperan utama dalam perkembangan anak, (3) anak berperan aktif dalam proses perkembangannya, (4) perkembangan berjalan dalam tahapan menurut umur, dan 5) tahapan perkembangan umumnya sama untuk semua anak.

Dalam melaksanakan Pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Syamsu Yusuf. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Penerbit PT. Remaja Rosda karya Bandung, Hal. 169

¹⁵ Ibid., 169-170

1. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motoric, dan sosioemosional.

2. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

3. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

4. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui bergai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.

6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru.

7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang.

D. TUJUAN PAUD

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian/kajian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada anak yang tidak masuk TK. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Sesuai Standar Kompetensi

Taman Kanak-kanak, Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah:¹⁶

1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak;
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar;
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik;
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi;
5. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan anak;
6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Adapun tujuannya adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor semester. Umur rata-rata minimal kanak-kanak mulai dapat belajar di sebuah Taman Kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Ruang lingkup Kurikulum TK meliputi aspek perkembangan:

1. Moral dan Nilai-nilai Agama,
2. Sosial, Emosional dan Kemandirian,
3. Kemampuan Berbahasa,
4. Kognitif,

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal. Jakarta, hal 7

5. Fisik/motorik, dan
6. Seni.¹⁷

Tujuannya adalah meningkatkan daya cipta kanak-kanak dan memacunya untuk belajar mengenal bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik/motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bagian Ketujuh Pasal 28, Taman Kanak-kanak merupakan Pendidikan Anak Usia Dini yang diformalkan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar. Adapun bunyi UU Sisdiknas tersebut antara lain :

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal,
- c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat,
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat,
- e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- f. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat 1 - 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Salah satu isi ruang lingkup kurikulum Prasekolah Tahun 2003 yaitu perkembangan kemampuan dasar yang terdiri dari kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan

¹⁷ Ibid., Hal 7

mengelola mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan mengembangkan kepekaan.

E. PRINSIP PAUD

Sekolah pendidikan anak usia dini wajib memiliki standar tersendiri. Setidaknya ada 8 standar pendidikan anak usia dini yang menjadi dasar pendirian dan pelaksanaan PAUD. Berikut adalah penjelasan mengenai 8 standar tersebut.

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Standar pertama terkait dengan pencapaian anak. Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan tersendiri. Ada yang suka dengan seni, berbakat di bidang bahasa, olahraga dan lain sebagainya. Jadi guru tidak hanya fokus dan memaksa anak untuk belajar kemampuan akademis seperti berhitung, menulis, dan membaca saja. Selain itu segala aspek perkembangan anak mulai dari kecerdasan motorik, akademis, non akademis, dan lain sebagainya harus dicapai sesuai porsi perkembangan anak. Beberapa PAUD bahkan mau mengembangkan kecerdasan spiritual dan memberikan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan anak dalam segi agama. Misalnya untuk menghafal Al Quran, baca tulis Al Quran dan lain sebagainya.

2. Standar Isi

Standar kedua yaitu standar isi, terkait langsung dengan materi yang diajarkan. Kompetensi dasar, standar kompetensi, dan standar minimal kelulusan siswa PAUD. Sekolah PAUD harus merumuskan tujuan pencapaian siswa dan sekolah dengan rinci. Setiap aspek dalam proses pembelajaran harus dituliskan. Misalnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP untuk merinci kegiatan harian. RPP ini berdasar pada kurikulum pemerintah yang dituangkan dalam bentuk silabus. Semua guru PAUD yang berkompoten harus memahami ini.

3. Standar Proses

Kemudian yang ketiga adalah standar proses. Ini terkait dengan bagaimana sekolah melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan dokumen yang sudah dibuat pada standar isi, proses dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan. Semua sekolah menggunakan standar ini. Terlebih lagi pendidikan untuk anak usia dini yang terkait sebagai pondasi atau dasar pendidikan manusia. Sebagai pendiri sekolah PAUD dan pelaksananya, mereka harus paham serta siap melaksanakan semua standar yang berlaku. Standar proses ini, menjadi ujung tombak berhasil atau tidaknya pembelajaran. Sebab disinilah guru menerapkan semua pengetahuan yang dimiliki untuk diajarkan pada siswa. Standar ini terkait langsung dengan tercapai atau tidaknya komoetensi dasar siswa, hingga lulus PAUD.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah tentu tidak akan berdiri tanpa adanya pendidik atau guru dan tenaga kependidikan. Setiap pegawai dalam lingkungan sekolah pendidikan anak usia dini harus memenuhi kriteria tertentu. Misalnya seorang Guru dan kepala sekolah PAUD harus lulus minimal S1 jurusan pendidikan anak usia dini. Alasannya adalah, segala dasar dan modal untuk mengajar didapatkan dari bangku kuliah. Disana guru belajar bagaimana memperlakukan

siswa, melakukan pendekatan emosional, dan lain sebagainya. Sedangkan tenaga kependidikan seperti tukang kebun, tata usaha dan posisi penting lain setidaknya memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA, SMK atau sesuai kemampuan pekerja itu sendiri. Artinya, seorang tukang kebun pun minimal harus tahu tanaman apa yang berbahaya untuk anak. Kemudian bagaimana mainan harus dibersihkan dan diperbaiki serta pengetahuan dasar terkait semua pekerjaannya.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Pendidikan Anak Usia Dini juga terkait langsung dengan sarana dan prasarana. Sekolah PAUD yang baik harus memiliki ruang belajar yang nyaman. Ada tempat beribadah, perpustakaan, tempat main dan berbagai kebutuhan belajar lainnya. Sarana prasarana ini tidak harus mewah atau bernilai mahal. Yang terpenting adalah sarana di sekolah bisa digunakan dengan baik dan aman untuk anak. Mengingat anak-anak membutuhkan perhatian ekstra.

6. Standar Pengelolaan

Kemudian, standar keenam adalah terkait pengelolaan sekolah. Lembaga ataupun sekolah manapun yang memiliki sumber daya besar, tetap harus dikelola dengan baik. Kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua harus saling mengawasi satu sama lain. Tujuannya adalah agar penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

7. Standar Penilaian Pendidikan

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru juga harus bisa menilai siswa. Standar ini mengatur tentang kriteria pembuatan dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. Pembuatan soal ulangan harian, gambar-gambar yang diwarnai dan rubrik penilaian siswa harus mengacu kepada peraturan dan kurikulum yang berlaku. Bukan hanya instrumen siswa yang diperhatikan. Ini juga terkait dengan evaluasi satuan pendidikan. Dinas akan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan sekolah itu sendiri. Jadi, guru, kepala sekolah, serta karyawan harus

paham dengan setiap standar yang berlaku karena masih selalu dimonitor secara berkala.

8. Standar Pembiayaan

Terakhir adalah standar pembiayaan. Untuk melaksanakan seluruh kegiatan sekolah, tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Untuk itu, standar ini mengatur tentang berapa besar biaya operasional sekolah dalam setahun. Selain itu setiap pengeluaran sekolah juga diatur. Misalnya berapa persen untuk membeli sarana belajar, persen untuk merawat sekolah dan lain sebagainya. Delapan standar tersebut harus diperhatikan oleh orangtua, terutama yang baru akan mendaftarkan anak ke sekolah PAUD.

F. STANDAR KOMPETENSI ANAK USIA DINI

Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu.

Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran. Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan.

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI

Keterampilan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja.

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi. Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:

lahir sampai dengan usia 3 bulan;
usia 3 bulan sampai dengan usia 6 bulan;
usia 6 bulan sampai dengan usia 9 bulan;
usia 9 bulan sampai dengan usia 12 bulan;
usia 12 bulan sampai dengan usia 18 bulan;
usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun;
usia 2 tahun sampai dengan usia 3 tahun;
usia 3 tahun sampai dengan usia 4 tahun;
usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun; dan
usia 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
1.1. Mempercayai adanya Tuhan Melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.									

2.4. Memiliki perilaku
Yang mencerminkan
sikap estetik

2.5. Memiliki perilaku
Yang Mencerminkan
sikap percaya diri

2.6. Memiliki perilaku
Yang mencerminkan
sikap taat terhadap
aturan sehari-hari
untuk melatih
kedisiplinan

2.7. Memiliki perilaku
Yang mencerminkan
sikap sabar (mau
menunggu giliran,
mau mendengar
ketika orang lain
berbicara) untuk
melatih kedisiplinan

2.8. Memiliki perilaku
Yang mencerminkan
kemandirian

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain,

<p>2.9. Memiliki perilaku Yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p>	<p>sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.</p>
<p>2.10. Memiliki perilaku Yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p>	<p>Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan,</p>
<p>2.11. Memiliki perilaku Yang dapat menyesuaikan diri</p>	<p>serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia</p>
<p>2.12. Memiliki perilaku Yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p>	<p>memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja.</p>
<p>2.13. Memiliki perilaku Yang mencerminkan sikap jujur</p>	<p>Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.</p>
<p>2.14. Memiliki perilaku Yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman</p>	

	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir -<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln- 2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak menjadi tenang pada saat diperdengarkan hal-hal yang terkait dengan agama (misal: menyanyikan lagu rohani, membacakan ayat-ayat kitab suci, mengucapkan kata-kata bersyukur)				Mulai meniru ucapan maupun tindakan yang terkait dengan ibadah agamanya		Mulai meniru ucapan dan gerakan yang terkait dengan ibadah agamanya	Meniru ucapan dan melaksanakan ibadah	Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)

						<p>Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkela hi)</p> <p>Menyebutkan hari-hari besar agama</p> <p>Menyebutkan tempat ibadah agama</p>
--	--	--	--	--	--	--

						lain
						Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi)
3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Menunjukkan rasa senang dan tersenyum bila mendapatkan perlakuan dengan penuh kasih sayang (sentuhan lembut) dan menunjukkan reaksi sebaliknya (misal: menangis) jika mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengu-	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengu-	

									cap- kan maaf, permisi , terima kasih)	capkan maaf, permisi , terima kasih)
	Anak mudah merasa nyaman jika berada di lingkungan yang dikenalnya dan bersama orang yang dikenal				Mulai mengucapkan kata-kata santun dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih, minta tolong		Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan mainan)		Mulai menunjuk-kan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman
3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	menggenggam benda yang disentuh	benda yang diberikan kepada nya	ada di dekatnya	letaknya lebih jauh	menunjukkan anak mampu berjalan sendiri	menunjukkan anak mampu berjalan sambil berjinjit	menunjukkan anak mampu berjalan sambil memba	menunjukkan anak mampu melompat di tempat	kegiatan motorik kasar dan halus yang seimba	gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimba
4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik	ke									

kasar dan halus tubuh,	telapak tangan						wa sesuatu yang ringan		ng terkont rol dan lincah	ng, dan lincah
	Bergerak mengubah posisi badan ke kanan dan ke kiri	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu duduk tanpa bantuan dada dan kedua tangan menopang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu duduk tanpa bantuan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan beberapa langkah tanpa bantuan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menendang bola ke depan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan mundur dengan beberapa langkah	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan menapak dan menapak yang lebih lebar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniti papan yang lebih lebar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelut (berkibar)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai

										ai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
	Memainkan jari tangan dan kaki	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu duduk dengan bantuan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berdiri dengan bantuan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan menendang bola	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang alat tulis	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menari benda yang tidak terlalu berat	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menari mengikuti irama	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat turun dari ketinggian kurang dari 20 cm	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat, dan berlari	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan

									secara terkoordinasi	
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda dengan lima jari	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memasukkan benda dalam mulut	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu bertepuk tangan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda (misal: botol, biskuit)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu membuat coretan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menari k garis vertikal atau horizon tal	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniru gerakan senam yang lebih sederhana	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunkan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancing

										kan baju, menali sepatu, menggambar, menempel menggunting, makan
			Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memin dahkan mainan dari satu	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengetuk mainan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menyusun menara dengan tiga balok	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memasukk an wadah yang sesuai	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meremas dengan lima jari	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menua ng air atau benda-benda kecil ke	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menan gkap bola dengan tepat	

			tangan ke tangan lain					dalam wadah dengan tidak tumpah		
--	--	--	-----------------------	--	--	--	--	---------------------------------	--	--

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu memegang gelas dengan dua tangan	Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu melipat kertas sendiri membalik halaman	Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu melipat kertas sendiri meskipun belum rapi	Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu memasukkan benda kecil ke dalam botol	Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu memasukkan	

					buku			antisi pasi (misal : perma inan lempa r bola)	
				Melaku kan kegiata n yang menunj ukkan anak mampu menum pah- kan benda ke wadah dan memas uk- kannya	Melaku kan kegiat an yang menu njukk an anak mampu meny obek kertas	Melaku kan kegiata n yang menunj uk- kan anak mampu mengu na- kan gunting tanpa pola	Melaku kan kegiata n yang menunj uk- kan anak mampu meronc e manik- manik yang tidak terlalu kecil dgn benang	Melaku kan kegiat an yang menu njuk- kan anak mampu mene ndang bola secara terara h	

				kembali			yang tidak kaku	
					Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak melakukan gerakan-gerakan yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggu-nting kertas	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
							meme rlukan koord inasi antara otot- otot kecil/ halus dan mata serta tanga n (misal : maka n denga n	mengi kuti pola garis lurus	mema nfaat- kan alat perma inan di dalam dan luar ruang	Melak ukan kegiat an yang menu njuk- kan anak

							sendok, menu mpuk balok)	mampu meng guna- kan anggo ta badan untuk melak ukan gerak an halus yang terkon trol (misal : meron ce)	
--	--	--	--	--	--	--	-----------------------------------	--	--

<p>3.4. Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>Merasa nyaman dengan kondisi bersih dan merasa terganggu jika mengalami keadaan yang tidak bersih seperti berkeringat</p>	<p>Mulai tertarik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih</p>	<p>Mulai meniru perilaku hidup bersih dan sehat</p>	<p>Meniru perilaku hidup bersih dan sehat</p>	<p>Berperilaku hidup bersih dan sehat dengan bantuan</p>	<p>Mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat</p>	<p>Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal : mandi 2x sehari; memakai baju bersih ; membuang sampah pada</p>
---	--	--	---	---	--	--	--

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN										
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun		
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn	
					dan sehat					tempatny a) Melak ukan kegiat an yang menu njuk- kan anak mamp u meng enali bagia n tubuh yang harus	Mampu melindun gi diri dari percobaa n kekerasan / termasuk kekerasan seksual dan bullying (misal dengan berteriak dan/atau berlari)

						<p>dilind ungi dan cara melin dungi dari keker asan, terma suk keker asan seksu al</p>	<p>Mampu menjaga keamana n diri dari benda- benda berbahay a (misal: listrik, pisau, pembasm i serangga)</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menunjuk berbagai makanan dan minuman	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memilih makanan dan minuman yang disukainya	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memilih makanan dan minuman yang bersih, sehat	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memilih makanan dan minuman yang bersih	Mulai terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi	Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi

				dan bergizi dengan bantuan orang tua	, sehat dan bergizi dengan bantuan orang tua		
Mulai menerima perawatan hidup bersih dan sehat saat BAK dan BAB	Memberikan respons jika akan BAK atau BAB		Meminta tolong jika perlu BAK dan BAB	Menggunakan toilet dengan bantuan	Menggunakan toilet tanpa bantuan	Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan	

3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Mulai membiasakan meminta tolong ketika menghadapi masalah dengan menangis (misal: ingin mengambil benda tertentu, ketika lapar dan haus)	Mulai membiasakan meminta tolong dengan bahasa isyarat ketika menghadapi masalah (misal: ingin mengambil	Mulai membiasakan meminta tolong dengan kata-kata pendek ketika menghadapi masalah (misal: ingin mengambil	Membiasakan masalah sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanyanya pada orang-orang di lingkungannya	Membiasakan masalah sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanyanya pada orang-orang di lingkungannya	Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi oleh orang dewasa	Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi
4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif							

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					benda tertentu / ketika lapar dan haus)	benda tertentu, ketika lapar dan haus)				
	Melakukan kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasar (misal: makan, minum, main, BAB/BAK, tidur)			Mulai memiliki inisiatif untuk berusaha melakukan kegiatan	Mengerjakan suatu kegiatan dalam waktu yang pendek secara berulang dengan bantuan (misal: menyusun balok lalu dirobahkan)	Mulai melakukan untuk menyelesaikan kegiatan dengan bantuan	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	Melanjutkan kegiatan sampai selesai	Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan	

<p>3.6. Mengenal benda- benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6. Menyampaikan Tentang apa dan bagaimana benda- benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu merespon terhadap benda- benda yang ada di sekitarnya</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengidentifikasi benda- benda disekitarnya (misal: meraihi benda- benda yang disenangi, meraihi benda- benda yang berwana</p>	<p>Mengamati benda- benda di sekitar dengan (misal: menjatuhkan benda, mencairi suara, memaikan benda- benda dengan</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda- benda yang ada di sekitarnya (misal: menunjuk nama dan warna benda)</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda- benda dengan menyebutkan nama benda tertentu di sekitarnya sebagai objek yang disukai dan tidak</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda- benda dengan memilih benda- benda yang dikenalnya</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda- benda dengan membendakan benda- benda sarkawarna, bentuk</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda- benda dengan membendakan benda- benda sarkawarna, bentuk</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda- benda dengan membendakan benda- benda sarkawarna, bentuk</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda- benda dengan membendakan benda- benda sarkawarna, bentuk</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda- benda dengan membendakan benda- benda sarkawarna, bentuk</p>
---	---	---	---	--	--	--	---	---	---	---	---

		terang)	berba gai warna dan ukura n)		disukai nya		k	n (misal : besar- kecil, panja ng- pende k)	ukura n (misal : besar- kecil, panja ng-	nya berda sar- kan ukura n, pola, fungsi , sifat, suara, tekstu r, fungsi , dan ciri- ciri
--	--	-------------	---	--	----------------	--	---	---	---	---

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
									pende k, tebal- tipis berat- ringan)	lainny a

						<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menunjukkan gambar benda sesuai perintah</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menunjukkan fungsi beberapa benda dengan gerakan maupun ucapan</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan meletakkan benda pada satu tempat</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memisahkan benda sesuai pangsanya</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya</p>	<p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan benda dengan benda yang lain</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	--	--

					Melaku kan kegiata n yang menunju k- kan anak mampu mengen al benda dengan menyus un dan merobo hkan	Melakuka n kegiatan yang menunju k- kan anak mampu mengen al benda dengan melakuka n perintah	Melak ukan kegiat an yang menu njuk- kan anak mamp u meng enal benda denga n melet ak kan benda berjaja r	Melak ukan kegiat an yang menu njuk- kan anak mamp u meng enal benda denga n meny usun 3- 5 benda secara	Melak ukan kegiat an yang menu njuk- kan anak mamp u meng enal benda denga n meng urut- kan benda	Melak ukan kegiat an yang menu njuk- kan anak mamp u meng enal benda denga n meng hubun g- kan nama benda denga n tulisa n
--	--	--	--	--	---	---	--	---	--	--

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					benda-benda	sederhana		berurutan	berdasarkan ukuran dari yang terdekat sampai yang terpanjang, terkecil-terbesar	sedehana melalui berbagai aktivitas (misal : menjodohkan, menjiplak, meniru)

					Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memegang dan meraba benda untuk mengenal tekstur dan sifat benda	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menyusun benda secara acak	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menujukkan bentuk benda yang dikenalnya	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menggambar geometri (segitiga, persegi, dan lingkaran)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menggambar bentuk sarkas, atau	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menggambar bentuk sarkas, atau	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menggambar bentuk sarkas, atau
--	--	--	--	--	---	---	--	---	---	---	---

									meng elom- pokka n	jumlah melal ui kegiat an meng urutk an benda
							Melak ukan kegiat an yang menu njuk- kan anak	Melak ukan kegiat an yang menu njuk- kan anak	Melak ukan kegiat an yang menu n- jukka n anak	Melak ukan kegiat an yang menu njukk an anak mamp u

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
							mampu mengenal konsep besar-kecil, panjang-pendek melalui kegiatan bermain-mendengarkan	mampu mengenal konsep banyak-kecil, sedikit, berat-ringan, lama-sebentar melalui kegiatan bermain-mendengarkan	mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan	mengenal konsep besar-kecil, sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan

								dingk an	melal ui kegiat an memb andin g kan	n meng ukur meng gunak an alat ukur tidak baku
3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah,	Mendeng ar suara-suara yang ada distimulas i-kan kepada anak	Senan g mema inkan dan meng amati tanga nnya sendir i	Senan g memp erhati-kan wajah nya di cermin	Meresp ons ketika namanya dipangg il	Menunju k anggota tubuh bila ditanya	Menyebut nama diri dan orang tua	Meny ebut nama anggo ta keluar ga lain dan teman	Meny ebut nama diri dan jenis kelam in	Meny ebut nama anggo ta keluar ga lain, teman , dan jenis kelam in merek a	Menyeb utkan nama anggo ta keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna

budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh										kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)
	Terse nyum pada orang-orang yang diken alnya	Menolak/ mena ngis ketika digen dong	Merespons panggilan dan ajakan bermain	Memilih orang atau benda yang disukai	Menjadikan figur lain selain orang tua sebagai	Menu njukkan ketertarikan untuk bermain	Menu njukkan ketertarikan untuk bermain	Menyebut tempa t di lingkungan sekitarnya	Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara	

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
			orang yang tidak dikenalnya	orang-orang yang dikenalnya		sumber rasa aman	dengan anak lain	dalam kelompok kecil		sedehana
	Melihat benda-benda dan orang-orang yang ada di sekitar anak	Membakan wajah yang dikenal dengan yang tidak dikenal	Bermain dengan benda-benda yang ada disekitarnya	Menunjukkan ketertarikan pada benda-benda disekitarnya	Bermain dengan teman sebaya	Menujukkan tempat tinggalnya	Menujukkan tempat yang sering dikunjungi di sekitar rumah (warung dan	Menunjukkan tempat yang sering dikunjungi pada radius yang lebih jauh (pasar	Menunjukkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digun	Menunjukkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digun

							tempat ibadah)	, taman bermain)	akan
							Mulai tertarik pada peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya	Menyebutkan peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya	Menyebutkan peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya

									yang ada di sekita rnya	dilaku - kan dalam pekerj aan terseb ut
--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------------------------------	---

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
							Menyebutkan aturan	Menunjukkan kepedulian terhadap peraturan	Mengikuti aturan	Membuat dan mengikuti aturan
3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu- batuan, dll) 4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air,	Menyentuh benda-benda yang ada di lingkungan alam yang di stimulasikan	Menggambar benda-benda yang ada di lingkungan alam yang dapat dijang	Keterarikan pada lingkungan (hewan peliharaan)	Bermain dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam (hewan peliharaan	Menunjukkan keterlibatan dengan lingkungan alam (meniru suara/g erak hewan	Bermain dengan benda-benda di lingkungan alam bermain air, pasir)	Menunjukkan benda-benda alam/mahluk hidup yang dikenalnya	Menyebutkan benda-benda yang ada di sekitarnya	Menunjukkan nama dan kegunaan benda-benda alam	Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan

batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh		kau		an)	secara sederhana)					perco- baan seder- hana
					Menunjuk ke benda-benda yang ingin dimainkan	Menanya dengan sederhana tentang benda-benda yang ada di sekitarnya	Menujukkan karya yang berhubun- g-an dengan lingkungan alam melalui kegiatan menempel	Menujukkan karya yang berhubun- g-an dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam melalui kegiatan	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara sederhana yang berhubun- g-an dengan benda-benda yang ada di	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubun- g-an dengan benda-benda yang

								an meng gamb ar	lingku ngan alam	ada di lingku ngan alam
--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------	------------------------	----------------------------------

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
									Menu njuk- kan proses perke m- bangb iakan makhl uk hidup (misa: kupu- kupu, ayam, katak)	Mence ritaka n perke mban g- biaka n makhl uk hidup

<p>3.9. Mengetahui teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p>	<p>Tertarik pada benda yang menimbulkan bunyi</p>	<p>Menggunakan mainan yang bersuara</p>	<p>Berusaha memegang benda untuk menghasilkan bunyi</p>	<p>Tertarik menggu- na- kan benda yang menimbulkan bunyi</p>	<p>Meniru gerakan orang lain seperti memas- uk- kan benda dalam wadah</p>	<p>Mulai menggunakan benda sederhana (seperti peralatan makan, mandi, dan bermain) sesuai fungsinya</p>	<p>Mengamati cara kerja benda- benda teknol- ogi sederhana</p>	<p>Menyebut- kan nama benda- benda teknol- ogi sederhana (misal : gunti- ng, sekop, cangk- ul, pisau, gunti- ng kuku, sikat gigi, sendo</p>	<p>Menggunakan cara pengg-unaan benda- benda teknol- ogi sederhana (misal : gunti- ng, sekop, palu, cangk- ul, pisau, gunti- ng kuku, sikat</p>	<p>Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknol- ogi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.</p>
<p>4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p>										

								k, pemb uka tutup botol, spons, roda pada kenda raan)	gigi, sendo k pemb uka tutup botol, spons, roda pada kenda raan)	
						Terlibat dalam	Meng etahui teknol ogi	Meng elom- pokka n	Meng enali bahan -	Memb uat alat- alat

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
						mengenal i teknologi sederhana a seperti meng- gelinding kan bola ke depan dan belakang dengan bimbingan	sedehana yang ada di ruma h dan lingku ng- an sekita rnya	berbaga tehnol ogi sederhana yang ada di ruma h dan lingku ngan sekita rnya	bahan pemb uatan tehno logi sederhana	teknol ogi sederhana (misal : baling - baling , pesaw at- pesaw atan, kereta - kereta apian, mobil- mobil an,

									telepon-teleponan dengan benang)
									Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedur yang (misal : membuat teh dimulai dari meny

										ediak an air panas, teh, gula, dan dan gelas)
3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Merespons semua suara yang diperdengar dengan	Merespons suara orang yang dikenai dengan cara	Menunjukkan reaksi melalui ekspresi wajah dan	Menggerakkan mata ke arah objek yang	Menganngukan/menggelengkan kepala ketika	Menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana	Menjawab pertanyaan sederhana	Membacakan perintah, pertanyaan, dan ajakan	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosak kata yang

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	tampak tenang ketika diperdengarkan lagu, musik	menatap wajah orang yang mengajak bicara	gerak tubuh ketika diajak berbicara, misalnya menggerakkan tangan dan kaki ketika mendenyengar suara yang akrab didengar	diperlihatkan	diberikan pertanyaan				kosak kata yang terbatas	lebih

					Melaksanakan satu perintah sederhana	Melaksanakan dua perintah sederhana	Melaksanakan tiga atau lebih perintah sederhana	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersamanya)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak)
--	--	--	--	--	--------------------------------------	-------------------------------------	---	--	--

3.11. Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Merespon s intonasi suara	Menujuk-kan ketertarikan pada suara-	Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri	Menirukan bunyi yang didengar yang	Menirukan kata-kata pendek dan mudah yang	Menggunakan kata-kata pendek dan mudah	Menggunakan kalimat pendek dengan	Menggunakan kalimat pendek dengan	Menggunakan kalimat pendek untuk	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan
---	---------------------------	--------------------------------------	--	------------------------------------	---	--	-----------------------------------	-----------------------------------	----------------------------------	--

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		suara yang didengar	dari 1 suku kata secara berulang	terdiri dari 2 suku kata	diajarkan	untuk mengungkapkan keinginannya	kosak kata terbatas untuk anak-anak yang dilihat dan dirasa	kosak kata yang lebih banyak untuk menyatakannya yang dilihat dan dirasa	berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakannya yang dilihat dan dirasa	pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa

	Menu njuk- kan ketert arikan pada gamb ar berwa rna	Merai h buku/ gamb ar yang diperl ihat- kan	Memeg ang buku bergam bar	Mulai menunj uk- kan ketertar ikan ketika dibacak an buku cerita	Menyukai dibacakan buku yang sama berulang- ulang	Memb uka halam an buku	Menu njuk- kan perila ku sepert i sedan g memb aca buku	Mence rita- kan gamb ar yang ada dalam buku	Menu njuk- kan perila ku senan g memb aca buku terhad ap buku- buku yang diken ali
--	--	---	---------------------------------------	--	--	------------------------------------	--	---	--

Bereaksi terhadap kejadian yang ada di sekitarnya sesuai dengan stimulus yang ada/terjadi	Mengeluarkan berbagai macam bunyi / suara bayi sesuai dengan stimulus yang dilakukan	Mengeluarkan berbagai macam bunyi (tertsaat senang, sesuai dengan stimulus yang dilakukan)	Menjawab pertanyaan dengan gerakan tubuh (mengangguk dan menggeleng)	Merespons pertanyaan sederhana yang diajukan dengan kata terbatas	Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu	Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu	Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu	Berbicara sesuai dengan kalimat yang sederhana (kapan harus bertanyaya, berpendapat)	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
---	--	--	--	---	---	---	---	--	--

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
							memberi-tahu)			
			Mengucapkan kata pertama (mama, papa, dada) sesuai contoh	Mengucapkan kata sederhana (misal: 'mam' untuk menunjukan keinginan 'saya ingin makan')	Mengucapkan kata sederhana dengan lebih jelas (misal: susu untuk meminta minum susu)	Mengucapkan kalimat sederhana (misal: adik minum susu)	Mengucapkan kalimat sederhana sesuai dengan tujuan (kalimat tanya, pernyataan)	Bertanya dengan kalimat menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, apa, bagaimana,	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	

									diman a	
3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain				Memegang buku tidak terbalik	Membuat coretan bebas	Membuat garis-garis yang tidak beraturan	Membuat garis lengkung dan lingkaran	Mencoret berbagai bentuk (zig zag, garis, lengkung, dll)	Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru	Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pramenulis)
4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya							Menggambar garis-garis horisontal dan vertikal	Menunjukkan benda-benda sarkasimbol huruf yang dikenali-	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan	Membuat gambar dengan beberapa coretan/tulisan

								nya	bahas a yang diung kapka n	yang sudah berbe ntuk huruf /kata
--	--	--	--	--	--	--	--	-----	---	--

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
										Menul is huruf-huruf dari nama nya sendiri
					Menyebu t urutan angka-angka secara acak 1-3	Memb i- lang secara urut 1-5	Memb ilang secara urut 1-10	Meng hu- bungk an benda - benda konkr et denga n lamba	Meny ebutk an angka bila diperl ihatka n lamba ng bilang annya	

								ng bilang an 1- 10	
									Meny ebut- kan jumlah h benda denga n cara meng hitun g

<p>3.13.Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>4.13.Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p>	<p>Mulai menerima stimulasi dari situasi baru</p>	<p>Mulai merespon situasi baru</p>	<p>Mulai beradaptasi dengan situasi baru</p>	<p>Mulai mengenal orang lain di sekitarnya</p>	<p>Mulai menerima keberadaan orang lain yang ada di sekitarnya</p>	<p>Mulai memilih orang tertentu dan merasa cemas ketika dipisahkan dengan orang dekatnya</p>	<p>Mulai mencari figur di luar orang terdekatnya untuk membangun kedekatan dengan orang lain</p>	<p>Mulai melakukan aktivitas keseharian dengan anak lain</p>	<p>Menjalin pertemanan dengan anak lain</p>	<p>Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru</p>
					<p>Mulai menunjukkan reaksi</p>	<p>Menunjukkan reaksi untuk</p>	<p>Bereaksi ketika ada hal yang</p>	<p>Mengungkapkan secara tegas</p>	<p>Mempertahankan haknya</p>	<p>Mempertahankan haknya</p>

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					untuk memper tahankan haknya	mempert ahkan haknya	tidak sesuai, misal: marah saat orang lain mengambil mainannya	kebutuhan dan keinginan secara verbal dan fisik	untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain, misal: meminta bantuan pada orang dewasa	untuk melindungi diri

3.14.Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri		Memandang wajah orang yang berinteraksi dengannya	Mulai merespons pada orang-orang yang mengajakin atau berbicara	Mulai tertarik pada benda-benda di sekitarnya	Tertarik pada semua benda/mainan yang barudilihatnya	Mulai mempunyai perasaan memiliki	Membedakan benda yang disukai dan tidak	Memilih benda yang disukainya	Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia (misal : mainan, makanan, pakaian)	Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia
4.14.Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat										

		Terse nyum pada semua orang	Terse nyum pada orang yang diken alnya	Memili h orang terdekat yang paling disukai	Menunj uk- kan keingin annya untuk bermain dengan semua benda yang menarik hatinya	Menunju k- kan keinginan yang kuat untuk memiliki tanpa tantrum/ mengamu k/ berontak	Memil ih benda yang ingin digun a- kanny a (misal : pakai an, maina n)	Menu njuk- kan benda sesuai kebut uhan atau keingi nan secara lisan atau isyara t	Memil ih satu dari berba gai kegiat an/ benda yang disedi akan	Memil ih kegiat an/ benda yang paling sesuai denga n yang dibut uhkan dari beber apa piliha n yang ada
--	--	---	--	--	---	--	--	---	---	---

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN										
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun		
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn	
3.15.Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*) 4.15.Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media		Merespons stimulus yang diberikan misalnya benda-benda yang berwarna dan berbunyi di sekitarnya	Senang membuat bunyi dengan cara memukul benda-benda di sekitarnya	Menggerakkan tangan dan anggota tubuh mengikut irama musik yang didengar atau dilihatinya	Mulai tertarik untuk melakukan kegiatan seni seperti seni gerak dan tari	Melakukan aktivitas seni sederhana (misal menggerakkan tubuh ketika mendengar musik, menggambar dengan mencoret, bernyanyi)	Melakukan aktivitas seni sederhana (misal menggerakkan tubuh mendengar musik, menggambar dengan ketiak menggambar	Melakukan aktivitas seni sederhana (misal menggerakkan tubuh mendengar musik, menggambar ketika mendengar musik, menggambar	Melakukan aktivitas seni sederhana (misal menggerakkan tubuh mendengar musik, menggambar ketika mendengar musik, menggambar	Menghargai penampilan karya seni anak lain (misal dengan bimbingan (misal dengan bertepuk tangan dan	Menghargai penampilan karya seni anak lain (misal dengan bertepuk tangan dan memuji)

							lengkung dan garis lurus, bernyanyi)		memuji)	
									Menganalisis karya seni sederhana di depan anak atau orang lain	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misalnya seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkan dan dihasilkan orang lain

Menurut Nanang Fattah¹⁸ tujuan penjaminan mutu ada dapat dilihat secara umum dan khusus. Tujuan Grand Design Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan secara umum adalah untuk memberikan acuan bagi unit-unit Pembina, pelaksana dan penyelenggara satuan pendidikan yang ada di pemerintah, pemerintahan provinsi, pemerintahan kabupaten/kota dan masyarakat dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan formal. Nonformal yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan Secara khusus pedoman pelaksanaan ini bertujuan untuk mengatur peran, tanggung jawab dan apa yang harus dilaksanakan dalam:

1. Penempatan regulasi dan standar penjaminan mutu pendidikan
2. Pemenuhan standar yang mengacu pada SPM dan SNP.
3. Pengukuran dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan; dan
4. Memberikan alternative solusi dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan disatuan pendidikan.

Badan akreditasi Nasional pendidikan nonformal yang selanjutnya disebut BAN-PNF adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jalur pendidikan Nonformal dengan mengacu pada Standar Nasional . Pengetian dari SNP adalah kriteria minimal tentang sisitem pendidikan di seluruh indonesia wilayah indonesia hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kriteria-kriteria adalah sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar Isi Kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar Proses Kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran

¹⁸ Fattah, Nanang. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, Hal 8

pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan.

4. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan Kriteria mengenai kelayakan kualifikasi dan kompetensi yang relevan dari pendidik/instruktur dan tenaga kependidikan/pengelola pada Satuan Kursus dan Pelatihan.
5. Standar Sarana dan Prasarana Kriteria mengenai ruang belajar, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat berkreasi, media pembelajaran, alat dan bahan ajar, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar Pengelolaan Kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar Penilaian Pendidikan Kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar Peserta Didik.
8. Standar Pembiayaan Kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

BAN-PNF (Badan Akreditasi Nasional) di didirikan sebagai bentuk badan evaluasi dalam dunia pendidikan salah satunya dalam pendidikan nonformal, dalam proses evaluasi BAN-PNF memiliki kriteria atau instrumen yang telah ditetapkan dalam SNP (Satuan Nasional Pendidikan) jadi lembaga PNF harus memenuhi instrument tersebut untuk mendapatkan akta akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN-PNF.

Tujuan akreditasi PNF adalah untuk menentukan kelayakan program dalam satuan pendidikan non formal atas dasar Standar Nasional Pendidikan dengan kriteria yang bersifat terbuka. Selain dalam menentukan kelayakan, tujuan akreditasi juga dapat meningkatkan daya saing lembaga seta

menarik kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang telah terakreditasi.

G. ARTI PENTING PAUD

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pada usia dini 0-6 tahun, otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*golden age*).

Berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif.

Menurut Byrnes, pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. "Saat ini, beberapa taman kanak-kanak sudah meminta anak murid yang mau mendaftar di sana sudah bisa membaca dan berhitung. Di masa TK pun sudah mulai diajarkan kemampuan bersosialisasi dan *problem solving*. Karena kemampuan-kemampuan itu sudah bisa dibentuk sejak usia dini," jelas Byrnes.

Selanjutnya menurut Byrnes, bahwa pendidikan anak usia dini itu penting, karena di usia inilah anak membentuk pendidikan yang paling bagus. Di usia inilah anak-anak harus membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan. Investasi terbaik yang bisa diberikan untuk anak-anak adalah persiapan pendidikan mereka di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal. Jakarta. 2003
- Erikson, Erik. 1994. Psychoanalyst who reshaped views of human growth. *New York Times*, March 13, 1994.
- Hasnida, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, ((Jakarta Timur, PT. Luxima Metro Media, 2015
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak. Alih Bahasa, Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga. 1998
- Nanang Fattah. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Syamsu Yusuf. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Penerbit PT , Remaja Rosda karya Bandung. 2004
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14
- Yulianai Nurani dan Sujiono, Konsep dasar Pendidikan anak Usia Dini (Jakarta, PT Indeks, 2009

BAB II

TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)

A. PENGERTIAN TPA

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Toilet training merupakan proses melatih anak untuk mengontrol buang air besar dan kecil secara benar dan teratur yang mana diperlukan kemampuan fisik.

B. TUJUAN TPA

Taman Penitipan Anak adalah wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak atau lembaga yang melengkapi peranan keluarga dalam merawat dan mengasuh anak selama orangtua tidak di tempat atau berhalangan. Tujuan Taman Penitipan Anak seperti ditegaskan Departemen Sosial (2002) adalah untuk:

Terjaminnya tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, rawatan, dan pembinaan melalui proses sosialisasi dan pendidikan anak sebaik mungkin;

1. Tersedianya kesempatan bagi anak untuk memperoleh kelengkapan asuhan, rawatan, pembinaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi bagi anak;
2. Terhindarnya anak dari kemungkinan memperoleh tindakan kekerasan atau tindakan lain yang akan mengganggu atau mempengaruhi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak serta pembentukan kepribadian anak;
3. Terbantunya orangtua keluarga dalam memantapkan fungsi keluarga, khususnya dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan anak di dalam dan di luar keluarga. Dengan

demikian, lembaga pelayanan ini merupakan upaya preventif dalam menghadapi kekhawatiran keterlantaran melalui asuhan, perawatan, pendidikan, dan bimbingan bagi anak balita.

Mengacu pada penegasan di atas, dapat dikatakan bahwa Taman Penitipan Anak bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan bagi anak dini usia untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Fungsi Taman Penitipan Anak seperti ditegaskan Departemen Sosial (2002) adalah sebagai:

1. Pengganti fungsi orangtua sementara waktu. Kehadiran TPA adalah untuk menjawab ketidakmampuan keluarga karena kesibukannya dalam menjalankan beberapa fungsi yang seharusnya dilakukan. Fungsi tersebut antara lain sosialisasi, pendidikan prasekolah pembelajaran prasekolah, asuhan, perawatan, dan pemeliharaan sosial anak;
2. Informasi, komunikasi, dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak usia prasekolah. Dalam hal demikian, kehadiran TPA adalah sebagai sumber informasi, komunikasi, dan konsultasi tentang anak usia prasekolah beserta keluarganya kepada mereka yang membutuhkan;
3. Rujukan, yaitu TPA dapat digunakan sebagai penerima rujukan dari lembaga lain pihak lain dalam perolehan pelayanan bagi anak usia prasekolah dan sekaligus melaksanakan rujukan ke lembaga lain;

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa Taman Penitipan Anak adalah terutama sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau karena hal lainnya.

C. RAGAM LAYANAN TPA

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara

Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, Standar PAUD merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Standard PAUD menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD. Standard PAUD terdiri atas :

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA); STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. STTPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.
2. Standar Isi; Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema
3. Standar Proses; Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.
4. Standar Penilaian; Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.
6. Standar Sarana dan Prasarana; Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia

dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal

7. Standar Pengelolaan; Standar Pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD.
8. Standar Pembiayaan; Standar Pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD. Untuk lebih lengkap penjelasannya dapat disimak dalam Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2013, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

D. MODEL TPA

Secara umum TPA terbagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan waktu layanan dan tempat penyelenggaraan.

1. Berdasarkan waktu layanan
 - a. Sehari penuh (*full day*)

TPA Full day diselenggarakan selama satu hari penuh dari jam 07.00 sampai dengan 17.00 (d disesuaikan dengan kondisi daerah/lingkungan setempat), untuk melayani peserta didik yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin/setiap hari.
 - b. Setengah hari (*half day*)

TPA setengah hari (*half day*) diselenggarakan selama setengah hari dari jam 7.00 s/d 12.00 atau 12.00 s/d 17.00. TPA tersebut melayani peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak, dan yang akan mengikuti program TPQ pada siang hari.
2. Berdasarkan tempat penyelenggaraan
 - a. TPA Perumahan

TPA yang diselenggarakan di kompleks perumahan untuk melayani anak-anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orangtua mereka.

- b. TPA Pasar
TPA yang melayani peserta didik dari para pekerja pasar dan anak-anak yang orangtuanya berbelanja di pasar.
- c. TPA Pusat Pertokoan
Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat pertokoan. Tujuan utamanya untuk melayani peserta didik yang orangtuanya bekerja di pertokoan tertentu namun tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani peserta didik di luar pegawai kantor pertokoan.
- d. TPA Rumah sakit
Layanan TPA yang diselenggarakan selain untuk karyawan rumah sakit juga melayani masyarakat di lingkungan Rumah Sakit.
- e. TPA Perkebunan
Taman Penitipan Anak (TPA) Berbasis Perkebunan adalah layanan yang dilaksanakan di daerah perkebunan. Layanan ini bertujuan untuk melayani anak-peserta didik pekerja perkebunan selama mereka ditinggal bekerja oleh orangtua.
- f. TPA Perkantoran
Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran. Tujuan utamanya untuk melayani peserta didik yang orangtuanya bekerja dikantor Pemerintahan/Swasta tertentu namun tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani peserta didik di luar pegawai kantor.
- g. TPA Pantai
Layanan TPA Pantai bertujuan untuk mengasuh peserta didik para nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut. Tempat penyelenggaraan TPA seperti contoh diatas bisa berkembang sesuai kebutuhan masyarakat, dengan mengembangkan layanan diberbagai tempat seperti: tempat-tempat nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut.

h. TPA Pabrik

Layanan TPA Pabrik adalah penyelenggaraan layanan TPA yang berada di lingkungan pabrik yang bertujuan untuk melayani anak dari para pekerja pabrik, namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak di sekitar daerah tersebut. Layanan TPA Pabrik dapat disesuaikan dengan jam kerja pegawai pabrik, yang berdasarkan jadwal waktu kerja pegawai pabrik.

i. TPA Mall

Layanan TPA yang diselenggarakan di mall atau pusat perbelanjaan. Tujuan utama diselenggarakannya TPA mall adalah untuk dapat melayani pengunjung mall yang membutuhkan layanan TPA pada saat mereka melakukan aktivitas di mall tersebut. Layanan TPA mall dapat bersifat temporer untuk para pengunjung/pengguna jasa mall, dapat pula bersifat tetap untuk memberikan layanan bagi anak-anak pegawai di mall.

E. PRINSIP PENYELENGGARAAN TPA

Pengalaman peserta didik di dalam keluarga dan di lembaga PAUD berpengaruh besar terhadap positif atau tidaknya peserta didik ketika belajar. Layanan TPA yang berkualitas memiliki prinsip yang khas, meliputi: Tempa, Asah, Asih, Asuh.

1. Tempa

Yang dimaksud dengan tempa adalah untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktivitas jasmani sehingga peserta didik memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin tinggi.

2. Asah

Asah berarti memberi dukungan kepada peserta didik untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya. Kegiatan bermain yang bermakna, menarik, dan merangsang imajinasi, kreativitas peserta didik untuk

melakukan, mengeksplorasi, memanipulasi, dan menemukan inovasi sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik

3. Asih

Asih pada dasarnya merupakan penjaminan pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan, misalnya perlakuan kasar, penganiayaan fisik dan mental dan eksploitasi.

4. Asuh

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri peserta didik dalam hal:

- a. Integritas, iman, dan taqwa;
- b. Patriotisme, nasionalisme dan kepeloporan;
- c. Rasa tanggung jawab, jiwa kesatria, dan sportivitas;
- d. Jiwa kebersamaan, demokratis, dan tahan uji;
- e. Jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi), daya kritis dan idealisme;
- f. Optimis dan keberanian mengambil resiko;
- g. Jiwa kewirausahaan, kreatif dan profesional.

F. PENGASUHAN TPA

Dilihat dari arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian pengasuh berarti kata pelatih, pembimbing. Pengasuh memiliki makna yaitu orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Pengasuh dituntut untuk mempunyai pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak, untuk itu dibutuhkan tenaga pengasuh. Tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan "peran orangtua" yang sedang bekerja/mencari nafkah. Pengasuh memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak.

Hubungan kelekatan yang di harapkan terjalin antara pengasuh dan anak yang diasuhnya (anak didik) adalah kelekatan yang aman, nyaman dan penuh kasih sayang. Dengan kelekatan tersebut diharapkan anak akan mampu mencapai perkembangan yang optimal. Sebaliknya, jika kelekatan tersebut tidak sesuai dengan harapan, maka anak akan mengalami masalah dalam proses tumbuh kembangnya. Selanjutnya hal ini dapat menjadi akar dari berbagai masalah kriminal dan sosial yang marak terjadi akhir -akhir ini. Pengasuhan di lembaga dilakukan bersama oleh tenaga pendidik yang ada yang ada di lembaga TPA.

G. PENGELOLAAN TPA

1. Penyelenggaraan Program Lembaga
Pengelolaan TPA menerapkan manajemen berbasis masyarakat, artinya masyarakat selain sebagai pengguna jasa juga sebagai sumber dan fasilitator. TPA yang sudah terakreditasi disarankan untuk melakukan audit untuk menjamin transparansi dan penjaminan mutu layanan.
2. Pengelolaan administrasi
Lembaga TPA yang baik dapat dilihat dari pengelolaan administrasi di bidang pelayanan, ketenagaan, keuangan maupun dalam kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur.
3. Kemitraan
Kemitraan bisa dibangun dengan melibatkan berbagai pihak/jejaring untuk mendapat dukungan dana dan menciptakan program yang terpadu. Lembaga/unsur yang dapat dijadikan mitra diantaranya:
 - a. Pemerintah Desa atau sebutan lain yang sejenis,
 - b. Organisasi sosial masyarakat (PKK, organisasi agama, GOPTKI, Forum PAUD);
 - c. Organisasi Profesi (HIMPAUDI,IGTKI,IGRA);
 - d. Tokoh Masyarakat;
 - e. Perusahaan; dan lainnya.

BAB III

NILAI-NILAI BUDI PEKERTI

A. PENGERTIAN NILAI

Nilai adalah kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Nilai bersifat relatif karena berhubungan dengan preferensi (sikap, keinginan, ketidaksukaan, perasaan, selera, kecenderungan, dan lain-lain), baik secara sosial maupun pribadi yang dikondisikan oleh lingkungan, kebudayaan atau keturunan. Pandangan subjektivitas menegaskan bahwa nilai-nilai seperti kebaikan, kebenaran, keindahan, tidak ada dalam dunia nyata secara objektif, tetapi merupakan perasaan, sikap, pribadi, dan merupakan penafsiran atas kenyataan.¹⁹

Koentjaraningrat²⁰ mengemukakan pendapatnya tentang nilai: “Nilai adalah konsep-konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Nilai merupakan pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia, yang dijabarkan ke dalam bentuk konkrit berupa aturan-aturan, norma-norma atau hukum-hukum yang mengatur perilaku tiap anggota dalam masyarakat”.

B. PENGERTIAN BUDI PEKERTI

Budi pekerti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai tingkah laku, akhlak dan watak. Budi merupakan alat batin yang memandu akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk, akhlak, watak, perbuatan baik, daya upaya dan akal sehingga menentukan kualitas diri seseorang

¹⁹ Bertens (2002). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal 139-141

²⁰ Enok Maryani (2003). *Antropologi untuk SMU Kelas III*. Bandung: Grafindo Media Tama, hal 165

yang tercermin dalam sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan, budi pekerti berkaitan erat dengan adab yang menunjukkan sifat batinnya manusia, seperti kemerdekaan, keadilan, keTuhanan, cinta kasih dan kesosialan. Sementara Edi Sedyawati menyatakan bahwa budi pekerti sebagai terjemahan dari moralitas, mengadung pengertian bahwa adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Tercermin dalam tingkahlaku yang nyata. Dengan demikian pendidikan budi pekerti adalah pendidikan perilaku yang beradab, berasusila, bermoral dan berakhlak mulia dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam draf Kurikulum berbasis Kompetensi (2001), budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma, sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.

Ruang lingkup pembahasan budi pekerti mencakup dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber pada etika atau filsafat moral menekankan unsur kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum-hukum nilai di masyarakat.

Nilai-nilai budi pekerti yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik berdasarkan pembentukan pribadinya.

No	Nilai Budi Pekerti	Deskripsi
1	Meyakinkan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya.	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2	Menaati jaran Agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah menghindari larangan

		agama.
3	Memiliki rasa menghargai diri sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat gagasan, tingkahlaku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat.
4	Memiliki rasa menghargai diri sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirisendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
5	Tumbuhnya disiplin diri	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
6	Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan, atau loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil belajar.
7	Memiliki rasa tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan sosial), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

8	Memiliki rasa keterbukaan	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui dan kesediaan menerima saran dan kritik dari oranglain.
9	Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri, berkenaan dengan kemampuan nafsu, ambisi, keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
10	Mampu berfikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
11	Mengembangkan potensi diri	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga mewujudkan potensi dirinya yang sesungguhnya.
12	Menumbuhkan cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsure memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggungjawab dan pengorbanan terhadap oranglain yang dicintai dan dikasihi.
13	Memiliki kebersamaan dan kegotongroyongan	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya

		kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama saling member tanpa pamrih.
14	Memiliki rasa kesetiawan	Sikap dan perilaku mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan, rasa setiakawan dan cinta kasih terhadap orang lain atau kelompok.
15	Saling menghormati	Sikap dan perilaku untuk menghargai hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan tatacara yang berlaku.
16	Memiliki rasa tatakrma dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tatacara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat.
17	Memiliki rasa malu	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.
18	Menumbuhkan kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apaadanya, tidak berbohong, tidak buat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

Sumber : Kurikulum KTSP (2004)

C. TUJUAN BUDI PEKERTI

Menurut Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah tujuan budi pekerti adalah sebagai berikut: “Tujuan budi pekerti adalah menumbuhkembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari, yang secara kurikuler benar-benar menjiwai dan memaknai semua kegiatan yang relevan serta sistem sosial kultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap anak terpancar akhlak mulia”. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan budi pekerti perlu disertai dengan upaya keteladanan, pembiasaan, pengamalan, pengkondisian serta upaya untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

D. UNSUR BUDI PEKERTI

Nurul Zuriah²¹ menekankan pendidikan nilai budi pekerti dan pengetahuan umum harus diseimbangkan. Keseimbangan disini lebih menekankan pada kebutuhan dan aspek perkembangan manusia. Untuk membantu melihat hal tersebut kiranya perlu dilihat perkembangan kognitif, dan perkembangan moral. Dengan melihat tahapan perkembangan moral dan perkembangan kognitif, bisa dilihat keseimbangan penekanan pendidikan budi pekerti dan pengetahuan. Selain memperhatikan perkembangan kognitif dan moral anak, perlu juga diperhatikan segi empati dan kecerdasan emosional anak. Secara terperinci keempat unsur tersebut yaitu perkembangan kognitif anak, perkembangan moral anak, empati dan kecerdasan emosional dijelaskan sebagai berikut :

1. Perkembangan kognitif Piaget

Piaget membagi perkembangan kognitif seseorang dalam 4 tahap, yaitu sensori motor, pra operasi, operasional konkret, dan operasional formal.

²¹ Nurul Zuriah (2007). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta: Bumi Aksara, hal 38

- a. Tahap Sensori Motor Terjadi pada umur sekitar 0-2 tahun. Pada tahap ini anak dicirikan dengan tindakannya yang suka meniru dan bertindak secara reflek. Anak dalam tahap ini hanya memikirkan apa yang terjadi sekarang. Anak akan meniru apa yang diperbuat orang dewasa. Oleh karena itu, model penanaman nilai dilakukan dengan cara menirukan dan orang dewasa sebagai teladan yang ditirukan.
- b. Tahap Pra Operasional Terjadi pada umur 2-7 tahun, anak mulai menggunakan simbol dan bahasa. Dengan penggunaan bahasa, anak mulai dapat memikirkan apa yang tidak terjadi sekarang, tetapi yang sudah lalu. Dalam hal sikap pribadi, anak pada tahap ini masih egosentris, berpikir pada diri sendiri. Penanaman nilai mulai dapat menggunakan bahasa, dengan bicara dan sedikit penjelasan.
- c. Tahap Operasional Konkret Terjadi pada umur 7-11 tahun, anak sudah mulai berpikir transformasi *reversible* (dapat dipertukarkan) dan kekekalan. Anak dapat mengerti persoalan sebab akibat. Oleh karena itu, dalam penanaman nilai pun sudah dapat dapat dikenalkan suatu tindakan dengan akibat yang baik dan tidak baik.
- d. Tahap Operasional Formal Umur 11 tahun ke atas, anak sudah dapat berpikir formal, abstrak. Ia tidak membatasi pikiran pada yang sekarang tetapi dapat berpikir tentang yang akan datang, sesuatu yang diandaikan. Anak sudah dapat diajak menyadari apa yang diperbuatnya dengan alasannya. Pada tahap ini dalam penanaman nilai, anak sudah dapat diajak berdiskusi untuk menemukan nilai yang baik dan tidak baik.

Tabel 2: Perkembangan Kognitif Piaget

Tahap	Sensori motor	Pra operasional	Operasional konkret	Operasional formal
Umur	0-2 tahun	2-7 tahun	7-11 tahun	11 tahun ke atas
Dasar pemikiran	Refleks	Simbolis/ Bahasa	<i>Transformasi reversible</i> dan kekekalan	Deduktif hipotesis
Saat pemikiran	Menirukan	Simbolis/ bahasa dan intuitif, imajinal, egosentris	Masih terbatas kekonkretan, sebab akibat	Meninggal kan yang sekarang dan memulai yang mendatang

Sumber: Nurul Zuriah (2007:35)

2. Taraf Perkembangan Moral Kohlberg

Kohlberg²² membagi perkembangan moral seseorang dalam tiga tingkat berbeda, yaitu tingkat pra konvensional, tingkat konvensional dan tingkat pasca konvensional. Dari ketiga tingkat tersebut Kohlberg membagi menjadi 6 tahapan yaitu :

- a. Orientasi pada hukuman dan ketaatan. Tahap ini menekankan pada akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik dan buruknya tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak menghindari hukuman lebih dikarenakan rasa takut, bukan karena rasa hormat.
- b. Tahap orientasi hedonis (kepuasan individu). Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang memuaskan kebutuhan individu sendiri, tetapi juga kadang mulai memperhatikan kebutuhan orang lain. Hubungan lebih menekankan unsur timbal balik dan kewajaran.
- c. Orientasi anak manis. Anak memenuhi harapan keluarga

²² Nurul Zuriah (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal 35

dan lingkungan sosialnya yang dianggap bernilai pada dirinya sendiri. Unsur pujian menjadi penting pada tahap ini.

- d. Orientasi terhadap hukum dan ketertiban. Menjalankan tugas dan rasa hormat terhadap otoritas adalah tindakan yang benar.
- e. Orientasi kontak sosial legalitas. Perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat.
- f. Orientasi suara hati. Orientasi pada keputusan suara hati dan prinsip-prinsip etis yang telah dipilih sendiri, yang mengacu pada pemahaman logis menyeluruh, universal dan konsistensi.

3. Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. Dasar empati adalah kesadaran. Dengan berempati orang mampu menyelami dan memahami perasaan orang lain meski bukan berarti menyetujui empati akan menggerakkan seseorang sehingga terlibat secara emosional tanpa meninggalkan unsur rasio dan nilai hidup.

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena biasanya orang yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai kesadaran akan emosinya, mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya karena tergerak melakukan aktifitas dengan baik dan ingin mencapai tujuan yang diinginkannya, serta mengungkapkan perasaan dengan baik dan kontrol dirinya sangat kuat.

Zubaedi²³ berpendapat visi utama pendidikan budi pekerti adalah untuk melakukan transfer dan transmisi sistem nilai yang memungkinkan peserta didik mengalami perubahan sikap, sifat, dan perilaku secara lebih positif. Tentunya, ada ukuran minimal untuk menilai seorang peserta didik telah mengalami perkembangan kualitas karakter dan moral. Seorang anak dinilai telah punya karakter jika ia mampu mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehari-hari. Jika ia berperilaku jujur dan suka menolong, ia dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Sebaliknya jika ia berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, ia dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek.

Terminologi karakter disini berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Seseorang disebut orang yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Lebih penting lagi, tindakan mengamalkan nilai-nilai kebaikan didasari kesadaran menghargai pentingnya nilai karakter, bukan didasari oleh ketakutan berbuat salah atau motivasi ekstrinsik jangka pendek lainnya. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan budi pekerti diarahkan untuk membentuk totalitas kepribadian dimulai dari mengetahui kebajikan (*knowing the good*) merasakan (*feeling the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*), hingga akhirnya mengerjakan (*acting the good*) kebajikan.

Berpijak pada prinsip di atas, seorang anak dianggap telah mengalami perkembangan moralitas positif jika ia telah memiliki kesadaran moral sehingga dapat menilai dan membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Anak yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian dan penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar dan sesuai dengan etika.

²³ Ibid., Hal 31

E. KEGIATAN PENANAMAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa komponen penting yang harus ditekankan. Pendidikan karakter Lickona (1992) dalam Megawangi²⁴, menekankan tiga komponen untuk membentuk karakter yang baik, yaitu *moral knowing*, *moral behavior* dan *moral feeling*. *Moral knowing* terkait dengan kesadaran moral, pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, *perspective-taking*, *moral reasoning*, pengambilan keputusan, dan *self knowledge*. *Moral feeling* merupakan aspek yang harus ditanamkan terkait dengan dorongan atau sumber energi dalam diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral. Sedangkan *moral action* adalah bagaimana pengetahuan mengenai nilai-nilai moral tersebut diwujudkan dalam aksi nyata. Penanaman nilai-nilai pun harus dilakukan sejak dini.

Pertama, nilai yang harus diajarkan adalah nilai yang akan menjadi pedoman hidup bagi manusia, yaitu agama. Agama merupakan pedoman kehidupan yang mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Jadi, jika seseorang telah memiliki dasar agama yang baik, maka nilai-nilai yang lain akan mudah diterima dan diterapkan. Kedua, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur. Nilai-nilai ini penting agar anak nantinya bisa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan pada apa yang ia lakukan. Ketiga, menghormati dan menghargai orang lain. Keempat, etika dan sopan santun. Kelima, berbagi, kasih sayang, rendah hati. Keenam, gotong royong, saling tolong menolong. Nilai-nilai tersebut penting agar anak nantinya bisa berinteraksi social dengan baik, memiliki sikap empati, dan tidak egosentris. Dan yang terakhir, adalah kreatif, percaya diri, pekerja keras. nilai yang terakhir ini dapat menuntun sang anak agar ia tidak mudah putus asa, mampu mencari jalan keluar dari suatu masalah, dan memiliki motivasi yang tinggi.

²⁴ Megawangi R. 2009. *Pendidikan Karakter*. Edisi Ke-3. Jakarta (ID) : Gapprint.

Dalam proses pendidikan karakter tersebut tentu membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak, terutama sekolah dan keluarga. Berikut akan dijelaskan beberapa cara agar pendidikan karakter dapat terinternalisasi dengan baik.

1. Anak usia balita dan pra sekolah

Pada kelompok umur ini anak masih *self-oriented* dan masih berada pada level moral terendah (Kohlberg). Menurut tahapan Erikson, anak berada pada fase *autonomy vs doubt*. Pada fase ini anak-anak cenderung egois dan hanya melakukan sesuatu berdasarkan prinsip *reward and punishment*. Cara-cara yang bisa dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai pada anak usia ini adalah:

- a. Mengenalkan sopan-santun, nilai baik/buruk pada anak dg cara yg mudah dimengerti dan tegas
- b. Menumbuhkan rasa kemandirian (memberi kesempatan anak melakukan apa yg diinginkan)
- c. Jangan memarahi anak karena keegoisannya, missal: tidak mau meminjamkan mainan, karena, jika anak dimarahi akan membuat sifat mandiri tidak tumbuh dalam dirinya, dan akhirnya sifat ragu-ragu menjadi dominan.
- d. Menanamkan kejujuran
- e. Memberikan *reward* jika anak berbuat baik dan *punishment* jika anak nakal, namun punishment yang diberikan tidak boleh sampai meng-*abuse* sang anak.

2. Anak usia 4,5-8 tahun

Pada usia ini anak berada pada fase *authority-oriented morality* (Bronfenbrenner) artinya, percaya sekali pada figure otoritas, misalnya guru. Sedangkan menurut Kohlberg, anak berada pada *fase exchange stage*, yaitu anak sudah mengerti pada kepentingan orang lain, namun masih dalam konteks "apa yang saya peroleh". Menurut tahap Erikson, anak berada pada fase *initiative vs guilt* (3 - sebelum 5 tahun) yang artinya anak harus diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ekspresinya. Jika tidak, maka ia akan menjadi pribadi yang apatis. Pada usia 6,5-8 tahun, anak

berada pada fase *Industry vs inferiority*. Pada fase ini baik orang tua maupun guru harus menanamkan rasa mampu mengerjakan tugas pada anak. Beberapa cara lain untuk menanamkan nilai-nilai pada fase ini adalah:

- a. Mengajarkan moral baik atau buruk (perilaku baik & sopan) disertai alasan.
- b. Memilih & menyalurkan kreativitas anak.
- c. Memberikan anak tanggung jawab.
- d. Mengajarkan anak tentang empati, cinta, dan kasih sayang.
- e. Menggunakan prinsip timbal balik disertai pengertian.
- f. Berikan contoh perilaku ttg tolong-menolong dan peduli kepada orang lain
- g. Mendorong anak untuk bereksplorasi

3. Anak Usia 8,5-14 tahun

Pada fase ini, menurut Bronfenbrenner anak berada pada *fase peer-oriented morality*. Anak-anak bertindak cenderung sesuai dengan teman sebaya atau *peer group*-nya. Pada fase ini anak telah mengerti golden rules atau moral baik atau buruk. Pada fase ini, internalisasi dapat dilakukan dengan:

- a. Memberikan training pada anak agar memiliki keahlian tertentu (kesenian, olahraga, dll)
- b. Memelihara hubungan & komunikasi yg baik
- c. Membantu membangun konsep diri positif
- d. Diskusi
- e. Menyeimbangkan, antara memberi anak kebebasan dan mengontrol mereka.

4. Anak Usia 16-19 tahun

Pada fase ini menurut Bronfenbrenner, anak berada pada *fase collective-oriented morality*, artinya anak merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga keutuhan kelompoknya. Menurut Kohlberg, fase ini disebut *law & order stage / social contract stage*. Anak akan patuh pada peraturan yang ada, karena ia memahami bahwa kesetiaan

pada peraturan-peraturan yang ada adalah kewajibannya, agar ketertiban dan ketentraman masyarakat terjaga. Proses internalisasi nilai pada remaja usia ini antara lain:

- a. Mengajarkan untuk memegang teguh prinsip-prinsip moral dan HAM
- b. Mengajak anak berdiskusi mengenai prinsip menghargai orang lain dan kewajiban sebagai anggota sistem social.
- c. Masalah moral yang terjadi dalam masyarakat dan bentuk kontribusi yang bisa dilakukan untuk sistem sosialnya.
- d. Berikan pengalaman nyata partisipasi dalam komunitas, misal organisasi pramuka, ekstrakurikuler, dan sebagainya.
- e. Target di masa depan, agar anak memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja keras mencapai tujuannya.

Perkembangan moral anak akan lebih optimal jika dilakukan sesuai dengan perkembangan anak, sejak usia dini sampai anak beranjak dewasa. Namun, bukan berarti setelah dewasa orang tua melepas anaknya begitu saja. Orang tua juga harus tetap menjaga sang anak agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan, hingga nilai-nilai karakter yang dianutnya sejak kecil menjadi luntur, atau bahkan hilang sama sekali. Artinya, orang tua harus senantiasa memantau dan mendidik sang anak, *as long as possible*.

F. METODE PEMBELAJARAN YANG DI GUNAKAN

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya standar kompetensi guru yang meliputi, kompetensi profesionalisme, paedagogik, personal dan social. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, dapat juga diartikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta

penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.²⁵

Dalam psikologi kepentingan penggunaan keteladanan sebagai metode pendidikan didasarkan atas adanya insting. Robert R. Sears mengartikan identifikasi adalah : *Identification is the name we choose to give to whatever process accours when the child adopts the method of role practice. i.e acts as though he were accupying another person's role.* (Identifikasi adalah nama yang kami pilih untuk menunjuk proses apapun yang berlangsung ketika anak mengadopsi cara berperan, yaitu berlaku seakan-akan ia sedang melakukan peranan orang lain).²⁶

Identifikasi mencakup segala bentuk peniruan peranan yang dilakukan seseorang terhadap tokoh identifikasinya. Dengan demikian identifikasi merupakan mekanisme penyesuaian diri yang terjadi melalui kondisi interaksional dalam hubungan social antara individu dan tokoh identifikasinya.²⁷

Demikian pula di sekolah anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga sikap, nilai dan norma. Sebagian sikap dan nilai itu dipelajari anak secara informal melalui situasi formal didalam dan di luar kelas dari para guru dan teman-temannya.²⁸

Usia kanak-kanak sangatlah peka terhadap hal-hal yang diperbuat oleh orang lain. Ia senang meniru dan mencontoh apa saja yang didengar dan dilihatnya. akhlak itu sendiri erat kaitanya dengan kebiasaan, maka orang tua hendaknya bertindak hati-hati dalam hal ini. Teladankanlah kepada anak-anak dengan akhlakul karimah jangan sampai mereka diperkenalkan dengan kata-kata yang kotor, diperlihatkan

²⁵ Depdiknas, Standar Kompetensi Guru SMA, (Jakarta : Depdiknas, 2004), hlm. 3

²⁶ Robert R. Sears, et.al., *Patterns of Child Rearing* (Stanford, California : Stanford University Press, 1976), hlm. 370

²⁷ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remadja Karya, 1986), halm. 12

²⁸ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 159

tindakan yang tidak terpuji dan seterusnya. Selain itu orang tua hendaknya memberikan dorongan kepada anak agar berakhlak mulia misalnya :

1. Menceritakan kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah ringan lainnya yang berisi keteladanan akhlak.
2. Melatih kebiasaan anak agar mengucapkan kata-kata harian yang terpuji, bagaimana cara anak bersopan santun dan lainnya.²⁹

Di rumah orang tua harus bisa menjadi top figur bagi anak-anaknya menurut Jalaludin fungsi dan peranan kedua orang tua sebagai teladan terdekat dengan anak telah diakui dalam pendidikan Islam. bahkan agama dan keyakinan seseorang anak dinilai sangat tergantung dari keteladanan orang tua mereka, oleh karena itu tidaklah heran apabila ahli-ahli pendidikan modern abad 20 berkata bahwa anak-anak meniru tabiat orang tua yang mendampingi dalam lima tahun pertama usianya.³⁰

Mengutip pendapat Ahmad Tafsir inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan.³¹

Imam Ghazali menyatakan bahwa anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal, karenanya jika kebaikan diajarkan dan dibiasakan kepadanya maka ia akan tumbuh pada kebaikan tersebut dan akan bahagialah ia di dunia dan akhirat.³² Ahmad

²⁹ M Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), cet. III, hlm. 180-181

³⁰ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa, Bustami dkk, (Jakarta : Bulan Bintang, 1950), hlm. 106

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1979), hlm. 144

³² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Imani, 1999), hlm. 203

Tafsir juga mengemukakan bahwa inti dari pembiasaan adalah pengulangan terhadap sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan misalnya anak-anak yang dibiasakan bangun pagi dan hidup bersih, maka bangun pagi dan hidup bersih itu yang akan menjadi kebiasaanya.³³

Metode Cerita atau Dongeng Di samping metode keteladanan dan pembiasaan, cerita atau dongeng juga merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak usia prasekolah.³⁴ Biasanya anak kecil amat senang mendengarkan berbagai dongeng baik disaat anak santai atau pada saat bobok (tidur-pen), tapi kalau dalam konteks pendidikan prasekolah, jenis cerita atau dongeng harus disesuaikan dengan umur dan perkembangan intelektual anak. Melalui cerita-cerita yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas. Bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek kepribadian anak-anak.³⁵

Anak biasanya lebih menyukai cerita atau dongeng daripada yang lain, terutama anak usia dini, sebab cerita meninggalkan jejak yang jelas dalam dirinya dan menanamkan nilai-nilai yang baik tatkala emosinya berinteraksi dengan kisah yang diceritakan.

Ditilik dari aspek perkembangan kognitif anak, membacakan cerita untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk mengayakan kosakata anak tanpa harus menyebabkan anak merasa terbebani. Anak yang memiliki kosakata lebih banyak akan memahami masalah dengan, dapat mengkomunikasikan gagasan secara terampil serta terdorong untuk mengembangkan wawasan berfikir yang lebih baik. Metode Bermain Pentingnya bermain bagi perkembangan kepribadian memang telah diakui secara universal, karena

³³ Ibid.

³⁴ Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), hlm 54-55

³⁵ Ibid., hlm. 139

merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia baik bagi anak maupun orang dewasa, kesempatan bermain dan rekreasi memberikan anak kegembiraan disertai kepuasan emosional. Bermain merupakan kegiatan yang spontan dan kreatif yang dengannya seseorang dapat menemukan ekspresi diri sepenuhnya.³⁶

Setiap anak pasti pernah bermain-main, semula dengan tangan, kaki dan kemudian dengan alat-alat atau benda-benda, permainan lainnya adalah suara-suara yang diucapkan bayi juga merupakan bentuk permainan yang mengasyikkan. Jika anak sudah berusia antara 2-4 tahun ia akan bermain bersama-sama teman sebayannya, mula-mula mereka bermain berdampingan, masing-masing dengan permainan dan dunia fantasinya sendiri-sendiri, kemudian mereka bermain bersama sehingga tercipta kerja sama.

Anak dilahirkan dalam keluarga yang terdiri dari ayah ibu, saudara yang melaksanakan pendidikan anak, merawatnya sehingga masa dewasa anak mampu hidup secara terpisah dengan kedua orang tua.³⁷

G. MENILAI KEMAJUAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI

Penilaian secara umum diartikan sebagai proses pembentukan nilai pada suatu objek³⁸. Penilaian atau asesmen dapat juga dimaknai sebagai kegiatan untuk menilai kemajuan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³⁹ Penilaian hasil belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji informasi secara sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang perkembangan yang telah dicapai peserta didik selama kurun

³⁶ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, terj. Syarif Hede Masyam, (Jakarta: Mustaqim, 2003), hlm. 144

³⁷ Shaleh Abdul Aziz, *At-Tarbiyatu Wathorquth al-Tadris*, Juz I, (Darul Ma'arif bi Mathor, t.th), hlm. 8

³⁸ Nugraha, E. (2016). *Evaluasi Pendidikan pada Jenjang PAUD*. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*. Volume 1 Nomor 2. Halaman 106-118. Universitas Islam Negeri Banten.

³⁹ Ambara, D. P., Magta, M., Asril, N. M., Tirtayani, L. A. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

waktu tertentu. Penilaian lebih menekankan pada proses dari pada produk.⁴⁰ Di sisi lain, Howard Gardner menjelaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai potensi dan keterampilan individu dengan dua sasaran, yaitu memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu, dan sebagai data yang berguna bagi masyarakat sekitarnya.⁴¹

Penilaian pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat.⁴² Terdapat tiga tujuan yang dirumuskan menurut *National Association for The Educational of Young Children* (NAEYC) (dalam Zahro, 2015), yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran kelompok dan individual agar dapat berkomunikasi dengan orang tua,
2. Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan, dan
3. Mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.
4. Teknik penilaian yang biasa digunakan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) , antara lain:
5. Observasi/Pengamatan,
6. Wawancara/Percakapan,
7. Penugasan/Formative assessment,
8. Unjuk kerja/Performance, dan
9. Pemeriksaan medis.⁴³

⁴⁰ Lestarinigrum, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Nganjuk : Adjie Media Nusantara.

⁴¹ Yus, A. (2010). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Pranada Media Grup.

⁴² Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Tunas Siliwangi. Volume 1 Nomor 1 Oktober 2015. Halaman 92-111. STKIP Siliwangi Bandung.

⁴³ Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Tunas Siliwangi. Volume 1 Nomor 1 Oktober 2015. Halaman 92-111. STKIP Siliwangi Bandung.

Menurut Yusuf⁴⁴, beberapa ruang lingkup asesmen yang sesuai untuk memantau perkembangan anak adalah dengan menggunakan observasi, pencatatan, check list, documenting, portofolio, dan authentic assessment.

Menurut Yusuf berikut ini beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika melakukan penilaian :

1. Guru, harus memiliki kemampuan / kompetensi untuk melaksanakan penilaian;
2. Anak, anak memiliki berbagai kemampuan dan potensi yang merupakan satu kesatuan;
3. Alat Penilaian, terdapat banyak alat penilaian yang dapat digunakan saat menilai kemampuan anak, akan tetapi tidak semua alat penilaian dapat digunakan untuk mengungkap semua dimensi perkembangan anak;
4. Tempat dan waktu penilaian, penilaian yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan penilaian, anak/peserta didik yang akan dinilai, dan rencana kegiatan pelaksanaan program yang digunakan.⁴⁵

⁴⁴ Yusuf, A.M. (2009). Penerapan Assessment (Penilaian) Pendidikan Anak Usia Dini Ala Indonesia. Makalah di Pertemuan Ilmiah Forum FIP-JIP Se Indonesia Tanggal 24 - 26 Juli 2009. Universitas Pendidikan Ganesha Bali.

⁴⁵ Yus, A. (2010). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Pranada Media Grup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, terj. Syarif Hede Masyam, (Jakarta: Mustaqim, 2003)
- Ambara, D. P., Magta, M., Asril, N. M., Tirtayani, L. A.. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Imani, 1999)
- Bertens. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru SMA*. Jakarta : Depdiknas, 2004
- Enok Maryani. *Antropologi untuk SMU Kelas III*. Bandung: Grafindo Media Tama,. 2003
- Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remadja Karya, 1986
- Lestarinigrum, A. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk : Adjie Media Nusantara. 2007
- Megawangi R. *Pendidikan Karakter*. Edisi Ke-3. Jakarta (ID) : Gapprint. 2009
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982
- M Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Robert R. Sears, et.al., *Patterns of Child Rearing* (Stanford, California : Stanford University Press, 1976
- Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003
- Yus, A. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Pranada Media Grup. 2010
- Zahro, I. F. *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. Volume 1 Nomor 1 Oktober 2015

BAB IV

PERANAN GURU PADA PAUD

A. Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan bagi peserta Didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat di jadikan Tokoh Panutan dan Idola dalam seluruh segi kehidupan . Dan Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat Citra baik dan kewibawaannya terutama di depan murid -muridnya. Menjadi Guru Teladan adalah sebuah Dambaan setiap guru. Guru yang teladan adalah Guru yang dapat memberikan contoh baik kepada anak muridnya dan selalu berusaha menjadikan siswa siswi terdidik yang bisa di bangakan.

Jadi keteladanan Guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap perilaku, tutur kata, tata krama, Sopan santun, sikap dan sifat yang dapat di Tiru oleh anak muridnya tetapi juga lingkungan dimana si Guru itu berada. Teladan baik yang perlu di terapkan oleh guru baik dari tutur kata, tata krama maupun contoh kehidupan baik dari dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dalam kamus besar Indonesia adalah Perbuatan yang patut di tiru dan di contoh. Karena keteladanan adalah bagian dari pendidikan berkarakter.

Dalam proses pembelajaran, keteladanan guru memiliki peranan penting dalam mensukseskan keberhasilan. Mendidik tidak hanya sekedar memenuhi prasyarat administrasi dalam proses pembelajaran, tetapi perlu totalitas. Artinya ada keseluruhan komponen yang masuk didalamnya. Lebih khusus lagi adalah kepribadian seorang guru.

Guru bagi siswa adalah panutan, idola, atau figur teladan. Identifikasi siswa terhadap gurunya bukan saja pada karakter kepribadiannya yang sederhana, jujur, adil, lugas, disiplin, empatik, dan sebagainya, tetapi juga pada penampilan fisik seperti cara berjalan, berpakaian, dan bersurban. Identifikasi ini terjadi karena siswa melihat langsung “teladan

yang hidup". Guru memerankan diri secara total sebagai figur panutan bagi siswa.

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.⁴⁶ Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswatun hasanah*. Keteladanan yang dilakukan oleh guru di sekolah, akan berdampak terhadap siswa, serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai yang diharapkan. Selain itu keteladanan yang diberikan oleh guru akan berpengaruh terhadap hubungan sesama guru. Sesama teman akan menghormati dan menghargai jika hubungan pertemanan dilakukan dengan penuh keteladanan. Hubungan dengan orangtua siswa pun akan berjalan dengan harmonis, dan penuh kepercayaan karena keteladanan yang dilakukan guru terhadap anak mereka.

Dengan demikian keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkalah yang baik yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata atau perbuatannya yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.⁴⁷

Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya ilmu pendidikan Islam, bahwa keteladanan guru itu ada dua macam yaitu:

1. Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik
2. Berprilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada terdidik hingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik.⁴⁸

⁴⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001. Hal. 1160

⁴⁷ Akmal Halwi, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013. Hal. 288

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 1998. Hal 181

Guru sebagai pendidik dan panutan, yaitu: (1) Harus mengenal tabiat dan bakat serta kemampuan siswa. (2) Berusaha menyalurkan bakat anak sesuai dengan minatnya. (3) Berusaha menyesuaikan anak didik sesuai dengan pergaulan dan membimbingnya menjadi warga masyarakat yang baik. (4) Sebagai barometer nilai dan norma hidup bagi siswa, baik tingkah lakunya, tutur katanya, dan kehidupan sehari-hari.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan peraktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun up grading dan atau pelatihan yang bersifat in service training dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, diantaranya sebagai berikut.

1. Memperkecil kebiasaan cara mengajar guru baru (calon guru) yang cepat merasa puas dalam mengajar apabila banyak menyajikan informasi (ceramah) dan terlalu mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
2. Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, bantuan bagi peserta yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta didik untuk berpikir dan bekerja (melakukan) Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai

3. metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru.⁴⁹

B. Guru Sebagai Pengarah Pembelajaran .

Dalam pengertian pendidikan secara luas Seorang Guru Idealnya dapat berperan sebagai pemberi pemahaman, mendidik dan juga sebagai penilaian atau pengarah yang mampu dan dapat mengarahkan warga belajarnya agar mampu dan dapat di pahami dan di mengerti oleh setiap warga belajar tentang Hasil pembelajaran atau bimbingan yang sudah di arahkan oleh seorang pendidik atau guru.

Peran guru adalah sebagai pendidik dan dalam proses pembelajaran di sekolah guru juga sebagai pengarah, pendidik, pembimbing dan pelatih. Peran guru sebagai pengarah yaitu membuat warga belajar lebih aktif dalam kegiatan belajar, siswa harus lebih aktif dalam kegiatan belajar siswa dan juga menimbulkan karakter kerja keras pada diri siswa. Jadi peran guru dalam dalam pembelajaran adalah mendidik, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru merupakan suatu profesi yang selalu berkaitan dengan pendidikan anak-anak bangsa sehingga seorang guru wajib memiliki banyak pengetahuan. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan terkait studinya maupun kehidupan. yang lebih luas. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat

⁴⁹ B. Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. Hal. 89

membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.⁵⁰

Guru sebagai sumber informasi yang memiliki posisi yang sangat dominan. “untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan anak-anak”. Kemampuan pembelajaran adalah usaha untuk menguasai informasi, dalam hubungan ini, strategi belajar mengajar dipusatkan pada materi pelajaran, kemampuan seperti ini menghasilkan apa yang disebut dengan pembelajaran yang berpusat pada materi yang menjadi pedoman dalam mengajar.⁵¹

C. Guru Sebagai Konselor.

Guru adalah seorang konselor karena arti dari konselor adalah sebagai orang yang bertugas memberikan Layanan Bimbingan kepada Siswa atau warga belajarnya. Bagi konselor pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang sering di sebut dengan guru atau guru pembimbing.

Bimbingan dan konseling merupakan bahagian yang tak terpisahkan dari sebuah sistem pendidikan, sebagai sebuah system, kehadirannya di perlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya menuju jenjang usia yang lebih lanjut. Permasalahan yang dialami oleh para siswa di ekolah sering kali tidak dapat di hindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Dalam hal ini permasalahan siwa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses bproses belajar an pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan. Disinilah kehadiran bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi mereka.

⁵⁰ <http://tjptosubadi.blogspot.com/2010/04/peran-tugas-profesi-serta-kompetensi.html>

⁵¹ <https://alaksamana.blogspot.com/2017/02/tugas-dan-peran-guru.html>

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling itu merupakan salah satu tugas yang sebaiknya dilakukan oleh setiap pendidik guru. Walaupun demikian diantara ,diantara para guru banyak yang tidak menyadari bahwa bimbingan dan konseling bagian dari tugasnya sebagai pendidik. Sesuai dengan peran guru sebagai *konselor* adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar :(1) dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya, (2) bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yng manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia. Pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa.⁵²

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di

⁵² <https://gitabahasa.wordpress.com/2012/03/05/guru-sebagai-konselor-guru-sebagai-konselor/>

dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.

4. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
5. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.⁵³

D. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas peranan tersebut memiliki dampak yang sangat kuat terhadap proses dan hasil pembelajaran dari siswa. Pengelolaan kelas adalah Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara Terperinci tugas guru sebagai pengelola kelas adalah melaksanakan administrasi kelas dan melaksanakan pengawasan terhadap kemajuan pembelajaran dari seorang siswa untuk mencapai tujuan teristama bagi anak usia Pra sekolah. Peran gurun dalam pengelolaan kelas adalah melaksanakan administrasi kelas memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan social di dalam kelasnya, dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa bekerja dan belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

⁵³ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/10/17/peran-guru-sebagai-pembimbing/>

Tanggung jawab yang lain sebagai manager yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah self directed behavior. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar self control dan self activity melalui proses bertahap. Sebagai manager guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah di laksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian.⁵⁴ Jika di sebutkan secara perinci tugas guru sebagai pengelola kelas adalah melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas, memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.⁵⁵

E. Guru Sebagai Fasilitator

Guru memiliki peran penting bagi peserta didik adalah sebagai Fasilitator. Ia bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik. Dengan memfasilitasi pembelajaran berarti guru berusaha mengajak dan membawa peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam seluruh proses pembelajaran. Sebagai Fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. dan agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka seorang guru mutlak perlu menyediakan sumber media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran dan

⁵⁴ Uzer Usman Moh, 1999, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 10

⁵⁵ Suparlan, 2006, guru sebagai profesi, Yogyakarta: hikayat publishing, hal 38.

tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya. Terkait dengan sikap guru sebagai fasilitator maka, Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh Guru sebagai fasilitator harus :

1. Mendengar dan tidak mendominasi .
2. Bersikap sabar
3. Menghargai dan rendah Hati
4. Mau belajar
5. Bersikap sederajat,
6. Tidak berusaha menceramahi
7. Bersikap akrab dan melebur
8. Tidak memihak dan mengkritik
9. Berwibawa
10. Bersikap terbuka

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses:

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Karena siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberi kesempatan agar siswa dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit.
2. Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.
3. Menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka
4. Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.

5. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya
6. Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*interpersonal realtionship*), sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
7. Tidak berusaha mencermahahi. Siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagai pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
8. Berwibawa. Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.
9. Tidak memihak dan mengkritik. Di tengah kelompok siswa seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
10. Bersikap terbuka. Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.

11. Bersikap positif. Guru mengajak siswa untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.⁵⁶

F. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai seorang motivator sangat penting dalam memberikan motivasi ,mendorong dan memberikan respon positif guna memberikan dan membangkitkan semangat kepada anak didiknya, guru sebagai alat pembangkit motifasi bagi siswa. Seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan baik dan positif. Seorang guru juga harus dan dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sehorang siswa. Seorang guru juga harus menjadi seorang sahabat yang dapat menolong dan dapat menjawab persoalan atau problem yang di hadapi seorang siswa. karena seorang Guru harus mampu dan menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswa serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensi secara tepat dan siswa dapat belajar sambil bermain dan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Motivasi lainnya kepada siswa pra sekolah seorang guru harus benar-benar memperhatikan siswannya dalam seluruh kegiatan proses pembelajaran yang diikuti oleh seorang siswa yang belajar sambil bermain. Dalam tahapan proses pembelajaran ini seorang motivator guru harus benar-benar melihat perkembangan dan pertumbuhan dari siswanya. Dalam sebuah kelas, guru di harapkan mampu dan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam penggunaan alat permainan edukatif yang ada sesuai dengan manfaatnya. Hal ini dikarenakan Siswa usia pra sekolah ini sangat

⁵⁶ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/18/peran-guru-sebagai-fasilitator/>

membutuhkan perhatian dan membutuhkan belaian kasih sayang dari seorang guru ,Sebagai seorang siswa rasa lelah jenuh dan rasa bosan dapat muncul setiap saat. Dalam menangani perilaku siswa dalam mengajar maka seorang guru harus : Murah senyum,mampu mengendalikan emosi dan mampu bersifat professional sehingga dapat menjadi motifator bagi siswa-siswinya.

Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi (*motivator*) bagi peserta didiknya, yaitu :

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapinya dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.⁵⁷

⁵⁷ <https://bimba-aiueo.com/guru-sebagai-motivator/>

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Halwi, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- B. Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- <http://tjptosubadi.blogspot.com/2010/04/peran-tugas-profesi-serta-kompetensi.html>
- <https://alaksamana.blogspot.com/2017/02/tugas-dan-peran-guru.html>
- <https://gitabahasa.wordpress.com/2012/03/05/guru-sebagai-konselor-guru-sebagai-konselor/>
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/10/17/peran-guru-sebagai-pembimbing/>
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/18/peran-guru-sebagai-fasilitator/>
- <https://bimba-aiueo.com/guru-sebagai-motivator/>
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 1998
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*; Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999

RIWAYAT HIDUP



Nama : **Irjus Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I**
Tempat/Tanggal lahir : Pungkat, 09 september 1986
JenisKelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Parit Nibung Dusun Mekar Jaya
Desa Pungkat Kec. Gaung Kab.
Inhil
Nomor Telephone : 0811-762-666 / 0813-7131-7553
E-mail : irjus9986@gmail.com /
iirjus@yahoo.com
Nama Orang Tua
Bapak : Djasman
Ibu : Salimah
Nama Istri : Nurvawati, Amd.Keb.
Nama Anak : Tartila Putri Indrawan
: Kanaya Putri Indrawan
: Yazid Putra Indrawan

Pendidikan Formal

- Sedang S3 Program Pascasarjana UIN STS Jambi: 2018-Sekarang
- S2 Pogram Pascasarjana UIN SUSKA Riau: Tamat Tahun 2013
- S1 Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau: Tamat Tahun 2010
- MAN 039 Tembilahan Kab. Inhil: Tamat Tahun 2004
- SMPN 02 Gaung Kab. Inhil : Tamat Tahun 2001
- SDN 051 Desa Pungkat Kec. Gaung : Tamat Tahun 1998

Pengalaman Pekerjaan dan Organisasi

- Asesor Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF Provinsi Riau (2019-Sekarang)
- Dewan Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir (2016 – 2021)
- Kepala Bidang Seni dan Budaya MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Indragiri Hilir (2017-2022)
- Sekjend Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI)- Kabupaten Indragiri Hilir (2017-2022)
- Penasehat PAC Pemuda Pancasila Kec. Gaung (2017-2022)
- Dosen Universitas Islam Indragiri (UNISI) 2014 – sekarang
- Direktur Lembaga Riset dan Pemberdayaan Masyarakat (LRPM-INDRAGIRI HILIR) 2014-2019
- Pendamping Desa Pogram Desa Maju Inhil Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (2014 - 2016)
- Pembina Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Gaung (HPPMKG)-Tembilahan (2014-2017).
- Kabid Penelitian dan Pengembangan Organisasi Pengurus Besar Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Inhil (PB.HIPPMIH)-Pekanbaru (2007 – 2009)
- Bendahara Umum Pengurus Besar Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Inhil (PB HIPMIH)- Pekanbaru (2009 – 2011)
- Ketua Umum Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kecamatan Gaung (IPPMKG- Pekanbaru) 2009 - 2011
- Sekjen Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kecamatan Gaung (IPPMKG-Pekanbaru) 2007 – 2009

KARYA ILMIAH

- ❖ Fiqih Islam Untuk Perguruan Tinggi.Trusmedia Grafika. DIY. 2019
- ❖ Isu-Isu Global Dalam Manajemen Pendidikan. Salim Media Indonesia. Jambi: 2019
- ❖ Proceeding International. Peningkatan Kemampuan Literasi Baru Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PtKi) Di Era Revolusi Industry 4.0 (UIN STS Jambi, Prince Of Songkla University Thailand, University Sultan Idris Malaysia) Thailand: 2019

- ❖ Optimalisasi Politik Pendidikan Nasional Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (Jurnal Innovatio Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2019)
- ❖ Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI. 2017)
- ❖ Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Pai Melalui Media Lingkungan (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI.2015).
- ❖ Menjadi Guru Profesional (Trussmedia. Yogyakarta: 2015)
- ❖ Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Penerbit Deepublish. Cv. Budi Utama. Yogyakarta. 2015)
- ❖ Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI.2015).
- ❖ Internastional Conference Proceedings. Optimalisasi Politik Pendidikan Nasional Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (UUM, UTHM, UNISI) Tembilahan: 2015
- ❖ Proceeding International. Maqomat Al Ahwal Dalam Sufisme (Seminar Internasional, IAIN Imam Bonjol Padang: 2014)
- ❖ Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI.2014)
- ❖ Model Pembelajaran Nabi Muhammad Saw: (Hiwar , Analogi , Tashbih dan Amthal) (Jurnal Al-Afkar MPI FIAI UNISI.2014)
- ❖ Peta Kerukunan Umat Beragama Dalam Keragaman Agama Di Kabupaten Indragiri Hilir (Dibiayai Oleh Daftar Isian Pelaksana Anggaran (Dipa) Uin Suska Riau, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan (LPP) UIN SUSKA Riau: 2013)

CURRICULUM VITAE



Nama : **Hadion Wijoyo,**
S.E.,S.H.,S.Sos.,S.Pd.,M.H.,M.M.,Ak.,CA
.,QWP®

Tempat/Tanggal lahir : Selat Baru, 8 Maret 1976

JenisKelamin : Laki-Laki

Status : Kawin

Perkawinan

Alamat : Jln. Angkasa Gang Angkasa 2 No. 48 P,
Kel. Air Hitam, Kec. Payung Sekaki,
Kotamadya Pekanbaru-Riau

Nomor Telephone : 085271273675 / 0761-571387

E-mail : dionwijoyo@yahoo.com

Pekerjaan : Dosen Tetap STMIK Dharmapala Riau

Jabatan : Lektor Kepala

Fungsional

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1998	S1	Universitas Riau	Akuntansi
2001	S1	Universitas Lancang Kuning	Ilmu Hukum
2005	S1	Universitas Terbuka	Administrasi Niaga
2019	S1	Sekolah Tinggi Agama	Dharma

		Buddha Dharma Widya, Tangerang Banten	Acarya (Pendidikan Keagamaan Buddha)
2003	S2	Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta	Ilmu Hukum Konsentrasi Hukum Bisnis
2008	S2	Universitas DR. Soetomo (Unitomo) Surabaya	Ilmu Manajemen Konsentrasi Manajemen Pemasaran
2019	S2	Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Ampel, Boyolali, Jawa Tengah (On Going)	Pendidikan Keagamaan Buddha

BIODATA PENULIS



Nama : **Lewi Leonardo Awom. SE.**
Tempat/Tanggal lahir : Jayapura 20 Juni 1974.
JenisKelamin : Laki-Laki
Alamat : -

Nomor : -
Telephone : -
E-mail : -

Pendidikan terakhir S1 Ekonomi Manajemen.

Riwayat Pekerjaan .

1. Sebagai seorang Aktivis yg bergerak di dunia pendidikan non formal yg mengelola PKBM .
2. Fungsionaris Kader GMKI Cab Jpr ,
3. Pengurus GAMKI Papua
4. Pengurus KNPI Kota Jpr dan Prop Papua.
5. Anggota BAN PAUD & PNF Papua sebagai Sekertaris sejak 2015-2019
6. Sebagai Asesor PAUD s-d sekarang.
7. Tim Gugus penanganan virus covid corona tingkat Prov Papua .

RIWAYAT HIDUP EDITOR



Nama : **Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd.**
Tempat,Tanggal Lahir : Sukabumi, 05 Maret 1978
Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
JenisKelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah (Mira Mirnawati)
Anak : Moh. Zilfis M. Al gybali
: Moh. Labib W. Al Djabiry
Alamat Rumah : Perum Surya Graha Blok.A/12 Liluwo
Rt.002/04 Kota Tengah 96128 Gorontalo
Alamat Kantor : Jl. Jend. Soedirman No. 06 telp.
0435821125 Telefax.0435831944
Asal Perguruan Tinggi/Home Base : Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Gorontalo

I. PENDIDIKAN

SD MI Cilumayan 1990 Sukabumi
SLTP MTs.N Pasir Ipis 1993 Sukabumi
SLTA MA Al Falah IPS 1998 Sukabumi
S 1 IAIN Sunan Kalijaga Pengembangan Masyarakat Islam 2002
Yogyakarta
S 2 Universitas Negeri Yogyakarta Pendidikan Luar Sekolah
2004 Yogyakarta
S 3 Universitas Negeri Jakarta Manajemen Pendidikan 2012
Yogyakarta

II. Kursus/latihan di Dalam dan di Luar Negeri

1. Peace Lecture 21/12/2013 Sertifikat Yogyakarta
2. Wirausaha Muda Bank Indonesia 31/09/2014 Sertifikat Gorontalo
3. Peningkatan Keterampilan Dasar Tehnik Intruksional 07-10/12/2014 Sertifikat Gorontalo
4. Pengembangan Kurikulum 31/10-01/11/2014 Sertifikat Gorontalo
5. Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia 12-13/09/2014 Sertifikat Gorontalo
6. Short Course on Religious Diversity 14-26/09/2014 Sertifikat Yogyakarta
7. Applied Approach (AA) 21-24/03/2015 Sertifikat Gorontalo
8. Guru Pamong PPL 8-9/09/2015 Sertifikat Gorontalo
9. Bangun Desa Berwawasan Kependudukan 23-25/10/2016 Sertifikat Bogor
10. Capacity Building Pengelola Kependudukan Di Kabupaten/kota 5-8/08/2016 Sertifikat Surakarta
11. Pengelolaan dan Penulisan Jurnal Ilmiah 17/12/2017 Sertifikat Jakarta
12. Training of Trainer bagi Fasilitator Karakter Mahasiswa 28/5/2017 Sertifikat Makasar
13. Pelatihan Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Mendeley 31/01/2018 Sertifikat Jakarta
14. Academic Writing Workshop and Accepted Paper 20/02/2018 Sertifikat Yogyakarta
15. Pelatihan Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Zotero 24/02/2018 Sertifikat Jakarta
16. Pelatihan Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Mendeley 24/03/2018 Sertifikat Gorontalo
17. Training of Trainer Tata Kelola Jurnal Elektronik 16-18/03/2018 Sertifikat Yogyakarta
18. Workshop Indexed Journal Consortium International ADRI 02-03/04/2018 Sertifikat Jakarta

19. Workshop ISSN Integrasi Open Journal System dengan Resipatory Ilmiah Nasional 7-8/08/2018 Sertifikat LIPI Jakarta
20. Narasumber Pelatihan Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Mendeley Untuk Paper Jurnal Internasional Bereputasi 23-24/02/2019 Sertifikat Gorontalo
21. Pelatihan Refreshment Asesor BAN PAUD PNF Provinsi Gorontalo 10-12 Mei 2019 Sertifikat Gorontalo
22. Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Jurnal Internasional Bereputasi 24-25/07/2019 Sertifikat Gorontalo
23. Pelatihan Asesor Kompetensi Penulisan - Penerbitan 2019/IV/BNSP 15-19/09/2019 Sertifikat Jakarta
24. Share Learning in PTU Thailand 15-18 /02/2020 Sertifikat Thailand

III. GUEST LECTUREUR/Visiting Professor

1. Introduction of the Great of Indonesia in International College of Rajamangala University of Technology Krungthep Thailand 29-30 /06/2019 Sertifikat Thailand
2. Visiting Professor and Community Service International College of Rajamangala University of Technology Krungthep Thailand 29-30 /06/2019 Sertifikat Thailand
3. Visiting Professor and Community Service in Patum Thani University Thailand 17-24 /11/2019 Sertifikat Thailand 4 Share Learning in PTU Thailand 15-18 /02/2020 Sertifikat Thailand

IV. PENGALAMAN KERJA Sebagai Pengajar/Fasilitator

1. Dosen tetap Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
2. Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
3. Dosen di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
4. Dosen Luar Biasa di PPs Universitas Muhammadiyah Gorontalo 2016 SK Gorontalo

5. Dosen Luar Biasa di IAIN Sultan Amai Gorontalo 2016 SK Gorontalo
6. Dosen Luar Biasa di PPs Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung SEKARANG SK Lampung
7. Pelatih Pengelolaan Referensi Dengan Aplikasi Mendeley SEKARANG Sertifikat Jakarta
8. Pelatih PEKERTI-AA SEKARANG SK Gorontalo
9. Trainer Tata Kelola Jurnal Elektronik/RJI SEKARANG Sertifikat Jakarta
10. Asesor BAN PAUDNI SEKARANG SK JAKARTA
11. Dosen Luar Biasa di PPs S3 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung SEKARANG SK Lampung
12. Dosen Luar Biasa Pathumthani University SEKARANG SK Thailand

V. Sebagai Pengurus Organisasi/Jabatan

1. Sekretaris Daerah Perkumpulan Ahli dan Dosen RI Sekarang SK DPD Gorontalo
2. Sekretaris Umum Paguyuban Pasundan Gorontalo SEKARANG SK Bandung
3. Sekretaris Umum Ikatan Pascasarjana UNJ 2018 SK Jakarta
4. Sekretaris RJI SEKARANG SK JAKARTA
5. Ketua Bidang IKAPENFI SEKARANG SK Gorontalo
6. IKAPI Gorontalo SEKARANG SK JAKARTA
7. APENMASI Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
8. Ketua Umum Perkumpulan Doktor Indonesia Maju SEKARANG SK JAKARTA
9. Ketua Prodi PPs Pendidikan Masyarakat S2 UNG SEKARANG SK Gorontalo 1
10. Wakil Ketua Relawan Jurnal Indonesia Wilayah Gorontalo SEKARANG SK Gorontalo
11. Dewan Pengawas DPP AP PNFI SEKARANG SK Malang

VI. PRESTASI UNGGUL

A. Pendidikan dan Pembelajaran

1. Manajemen Pendidikan Islam 978-602-9262-58-2 Ideas Publishing Gorontalo 2013 202
2. Sosiologi Pendidikan 978-602-9262-05-6 Ideas Publishing Gorontalo 2015 146
3. Profesi Keguruan 978-602-0889-39-9 Ideas Publishing Gorontalo 2016 170
4. Manajemen Humas Sekolah 978-602-73658-09-6 Media Akademi Pres Yogyakarta 2016 176
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia 978-602-61253-3-0 Zahir Publishing Yogyakarta 2017 145
6. Kepemimpinan dan Budaya Mutu 978-602-60431-2-2 Zahir Publishing Yogyakarta 2017 160
7. Manajemen Pendidikan Nonformal 978-602-6802-73-6 WaDe Publishing Ponorogo 2017 266
8. Profesi Keguruan SD 978-602-5541-17-9 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 222
9. Menata Sumber Daya Menuju Good Governance Desa 978-602-5541-13-1 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 175
10. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat pada PNF 978-602-6635-91-4 Ideas Publishing Gorontalo 2018 220
11. Manajemen Profetik: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Alam 978-602-6635-89-1 Ideas Publishing Gorontalo 2018 270
12. Reformasi PT Indonesia 978-602-5878-70-1 Ideas Publishing Gorontalo 2019 180
13. Manajemen Perubahan Era Disruption 978-602-5675-50-1 Ideas Publishing Gorontalo 2019 470
14. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat: dalam rangka pemberdayaan masyarakat 978-602-5878-76-3 Ideas Publishing Gorontalo 2019 210
15. Filsafat Sosial Pendidikan Masyarakat Ideas Publishing Gorontalo 2020
16. Manajemen Kompetensi Pendidikan Masyarakat Zuhir Publishing Yogyakarta 2020

17. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat dalam Kerangka Pemberdayaan Masyarakat 978-602-587876-3 Ideas Publishing Gorontalo 2020 220
18. Profesi Keguruan SD 978-602-5541-17-9 Zuhir Publishing Yogyakarta 2020
19. Pembelajaran Berbasis Riset di PT Zuhir Publishing Yogyakarta 2020
20. Belajar Merdeka 21 Metodologi Penelitian Ideas Publishing Gorontalo 2020
21. Menjadi Kepala Sekolah 4.0 Zuhir Publishing Yogyakarta 2020

B. Buku Ajar

1. Pengantar Pendidikan 978-602-9262-64-3 Ideas Publishing Gorontalo 2014 158
2. Ilmu pendidikan Islam 978-602-1396-21-6 Ideas Publishing Gorontalo 2014 156
3. Buku Pedoman PPL 978-602-6262-82-7 Elpetiga pres Gorontalo 2015 120
4. Belajar dan Pembelajaran 978-602-0889-14-6 Ideas Publishing Gorontalo 2015 140
5. Buku Ajar Administrasi dan Supervisi PLS 978-602-60431-2-2 FIP Universitas Negeri Gorontalo 2016 90
6. Buku Ajar Antropososiologi 978-602-60431-2-9 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 160
7. Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu 978-602-5541-05-6 Zahir Publishing Yogyakarta 2017 130
8. Buku Ajar Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran 978-602-5541-06-3 Zahir Publishing Yogyakarta 2017 106
9. Buku Ajar Sosio-Antropososiologi 978-602-5541-22-3 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 260
10. Manajemen Kewirausahaan 978-602-5878-09-1 Ideas Publishing Gorontalo 2018 156
11. Manajemen SDM PLS 978-602-5878-11-4 Ideas Publishing Gorontalo 2018 176

12. Perencanaan Program PLS 978-602-5878-12-1 Ideas Publishing Gorontalo 2018 156
 13. Kepemimpinan Dalam PLS 978-602-5878-10-7 Ideas Publishing Gorontalo 2018 256
 14. FILSAFAT ILMU 978-623-234-016-9 Ideas Publishing Gorontalo 2019 152
 15. Pengelolaan Program Penmas 2020
- C. Buku Monograf
1. Manajemen Pendidikan (Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal 978-602-9262-44-5 Ideas Publishing Gorontalo 2013 221
 2. Paradigma Baru Pendidikan era Kontemporer 2018
 3. Blended Learning Untuk Penmas 2020 Buku Ilmu Pengetahuan Populer 1 Excellent Learning 978-979-3373-46-6 MQS Publishing Bandung 2011 256
 4. Kearipan Cinta Sang Guru 978-602-1396-71-1 MQS Publishing Bandung 2016 186
 5. Guru Zaman Now 978-602-5541-12-4 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 160
 6. Guru yang Mencetak Orang-orang Sukses 978-602-61253-9-2 Zahir Publishing Yogyakarta 2018 107
 7. Guru sejati menciptakan sorga sorga kecil di kelas dan kehidupan 978-602-5878-49-7 Ideas Publishing Gorontalo 2018 202

Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd juga aktif dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menjadi narasumber Nasional dan Internasional , aktif menulis artikel jurnal Nasional tidak terakreditasi/DOAJ, artikel jurnal Nasional Terakreditasi/DOAJ, artikel jurnal Internasional Bereputasi/SCOPUS, artikel jurnal Internasional Bereputasi/THOMSON REUTERS/DOAJ/COPERNICUS, karya tulis disajikan pada seminar Nasional, karya tulis disajikan pada seminar Internasional/Proceeding/Atlantis Press, Editorial Board Journal/Conference/Scientific Committee/Reviewer